





05

**Analisis &
Pembahasan Manajemen
Management Discussion & Analysis**



TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW



Analisa Perekonomian dan Industri

Sepanjang tahun 2021, kondisi perekonomian global maupun nasional masih dihadapkan dengan tekanan dan ketidakpastian akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Terlebih dengan hadirnya varian Delta yang terindikasi muncul di India pada April 2021 dan terus menyebar dengan sangat cepat ke hampir seluruh negara di dunia dan mengalami lonjakan pada triwulan III-2021. Sebelum adanya lonjakan kasus penyebaran COVID-19 varian Delta, negara-negara di dunia sangat optimis akan pemulihan ekonomi global di tahun 2021. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara termasuk Indonesia pada triwulan II-2021, Tiongkok tercatat tumbuh positif sebesar 7,9% year-on-year (yoy), Amerika Serikat tumbuh sebesar 12,2% (yoy), Zona Eropa tumbuh sebesar 14,3% (yoy) dan Jepang tumbuh sebesar 7,5% (yoy). Perekonomian Indonesia sendiri tumbuh cukup tinggi sebesar 7,07% (yoy) pada triwulan II-2021 atau jauh lebih baik dari triwulan I-2021 yang masih berkontraksi sebesar 0,71%.

Momentum pemulihan ekonomi global pada semester pertama 2021 kemudian tertahan oleh ledakan kasus COVID-19 varian Delta yang memaksa banyak negara kembali melakukan pembatasan mobilitas masyarakat, yang berdampak pada perlambatan perekonomian. Pada triwulan III-2021, pertumbuhan ekonomi Tiongkok tumbuh melambat menjadi 4,9% (yoy), Amerika Serikat sebesar 4,9% (yoy), Zona Eropa sebesar 3,9% (yoy) dan Jepang tumbuh sebesar 1,2% (yoy), sementara Indonesia tumbuh melambat sebesar 3,51% (yoy).

Economic and Industrial Analysis

Throughout 2021, global and national economic conditions were still faced with pressure and uncertainty due to the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic. Especially with the presence of Delta variant that was indicated to appear in India in April 2021 and continued to spread very quickly to almost all countries in the world and experienced a spike in the third quarter of 2021. Prior to the surge in cases of the Delta variant of COVID-19, countries in the world were very optimistic about the global economic recovery in 2021. This can be seen from the economic growth in a number of countries including Indonesia in the second quarter of 2021, China recorded a positive growth of 7,9% year-on-year (yoy), the United States grew by 12.2% (yoy), the Eurozone grew by 14.3% (yoy) and Japan grew by 7.5% (yoy). Indonesian economy itself grew quite high at 7.07% (yoy) in the second quarter of 2021 or much better than the first quarter of 2021 which was still contracting at 0.71%.

The momentum for global economic recovery in the first half of 2021 was then restrained by the explosion of cases of the Delta variant of COVID-19, which forced many countries to again restrict people's mobility, which resulted in an economic slowdown. In the third quarter of 2021, China's economic growth slowed to 4.9% (yoy), the United States at 4.9% (yoy), the European Zone at 3.9% (yoy) and Japan grew at 1.2% (yoy), while Indonesia's growth slowed at 3.51% (yoy).

Selain menerapkan pembatasan mobilitas masyarakat, program percepatan vaksinasi pun terus ditingkatkan untuk meredam laju penyebaran COVID-19 varian Delta. Hasilnya, pada triwulan IV-2021, sejumlah negara mencatatkan pertumbuhan ekonomi, dimana Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan yang mencapai 5,02% (yoy). Kinerja positif tersebut sejalan dengan proses pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca merebaknya COVID-19 varian Delta pada triwulan III-2021, baik dari sisi pengeluaran maupun lapangan usaha. Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan untuk tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69% (yoy), jauh meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang berkontraksi 2,07% (yoy).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, dari 17 sektor menurut usaha, jasa keuangan menjadi satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi sebesar -2,5% secara tahunan (yoy) pada triwulan IV-2021. Hal ini disebabkan karena adanya keterlambatan jasa intermediasi perbankan akibat penurunan spread suku bunga referensi dan suku bunga kredit yang disertai dengan penurunan yang signifikan pada pendapatan sekunder pada bank umum. Di sisi lain, sektor industri, perdagangan, pertanian, konstruksi dan pertambangan mendominasi PDB triwulan IV-2021 sebesar 63,80%. Adapun rinciannya, sektor industri tumbuh sebesar 4,92%, sektor perdagangan sebesar 5,56%, sektor pertanian sebesar 2,28%, sektor konstruksi 3,91%, dan sektor pertambangan sebesar 5,15%.

In addition to implementing restrictions on people's mobility, the vaccination acceleration program continued to be improved to reduce the spread of the Delta variant of COVID-19. As a result, in the fourth quarter of 2021, a number of countries recorded an economic growth, where Indonesia itself experienced a growth that reached 5.02% (yoy). This positive performance is in line with the process of recovering domestic economic activity after the outbreak of the Delta variant of COVID-19 in the third quarter of 2021, both in terms of expenditure and business fields. With these developments, the Indonesian economy as a whole for 2021 grew by 3.69% (yoy), much higher than the previous year's performance which contracted 2.07% (yoy).

The Central Statistics Agency (BPS) noted that of the 17 sectors by business, financial services was the only business field that experienced a contraction of -2.5% on an annual basis (yoy) in the fourth quarter of 2021. This was driven by delays in banking intermediation services due to a decrease in the spread of reference interest rates and lending rates accompanied by a significant decrease in secondary income at commercial banks. On the other hand, the industry, trade, agriculture, construction and mining sectors dominated GDP in the fourth quarter of 2021 at 63.80%. As for the details, the industrial sector grew by 4.92%, the trade sector by 5.56%, the agricultural sector by 2.28%, the construction sector by 3.91%, and the mining sector by 5.15%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Berita Resmi Statistik No. 14/02/Th.XXV tanggal 7 Februari 2022
Source: Central Bureau of Statistics (BPS), Official News of Statistics No. 14/02/Th.XXV on February 7, 2022



Sebagaimana terlihat pada informasi grafis di atas, pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha relatif tumbuh pada level yang setara, meskipun sektor pertanian tumbuh hanya 1,84% dan sektor konstruksi hanya 2,81%. Dari sisi pengeluaran, ekspor justru mampu menunjukkan performa yang kuat, sejalan dengan sektor lain yang mencatat pertumbuhan rata-rata.

Di sisi lain, Konsumsi Rumah Tangga sebagai penopang utama yang berkontribusi hingga 52,91% dari struktur PDB nasional berdasarkan pengeluaran hanya tumbuh 3,55%. Minimnya pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga tak lepas dari kebijakan pembatasan kegiatan sosial yang masih dilakukan di tahun 2021, meskipun pertumbuhan minim ini jauh lebih baik dari kondisi di tahun 2020 di mana Konsumsi Rumah Tangga mencatat defisit 3,61%.

BPS mencatat, pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga didominasi oleh komponen Transportasi & Komunikasi yang mampu tumbuh sebesar 5,34%. Kebijakan Pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan sektor otomotif ternyata berdampak positif. Mengutip data yang dirilis Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil retail dari dealer ke konsumen tumbuh hingga 49,17%, dari 578.762 unit di periode Januari-Desember 2020 menjadi 863.359 unit di periode Januari-Desember 2021. Meningkatnya penjualan mobil ini tak lepas dari dukungan Pemerintah Indonesia khususnya melalui kebijakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) yang berimbas pada turunnya harga jual mobil ke konsumen. Demikian pula dengan penjualan motor yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), penjualan sepeda motor di sepanjang tahun 2021 mencapai 5.057.516 unit, meningkat hingga 38,16% dibanding tahun sebelumnya yang hanya 3.660.616 unit.

Analisa Posisi Perusahaan Dalam Industri

Untuk kegiatan usaha penyewaan kendaraan, Perusahaan bersaing dengan perusahaan sejenis yang fokus di pasar pelanggan korporasi yang beroperasi dengan skala nasional, antara lain PT Serasi Auto Raya (TRAC), PT Surya Sudeco (Tunas Rental), PT ANJ Rent dan PT CSM Corporatama (Indorent). Sedangkan untuk kegiatan jual beli mobil bekas, Perusahaan bersaing di pasar ritel dengan bursa otomotif di suatu area tertentu, *dealer* resmi kendaraan bekas, divisi jual beli mobil bekas perusahaan penyewaan kendaraan lainnya, *outlet* kendaraan bekas perorangan dan lainnya.

Untuk kegiatan usaha jasa lelang Perusahaan bersaing dengan perusahaan sejenis yang berfokus pada lelang otomotif seperti PT Balai Lelang Serasi (iBid), PT Balai Lelang Caready (Caready), PT Balai Lelang Otomas dan PT Balai Lelang Asta Nara Jaya (Auksi).

Untuk kegiatan usaha jasa pengiriman Perusahaan bersaing dengan perusahaan yang cukup lama pada bisnis jasa pengiriman diantaranya TIKI, JNE, Si Cepat, J&T Express dan Pos Indonesia.

As shown in the graphics information above, GDP growth by business sector was relatively growing at the same level, although the agricultural sector grew only 1.84% and the construction sector only 2.81%. In terms of expenditure, exports were able to show strong performance, in line with other sectors that recorded average growth.

On the other hand, Household Consumption as the main support which contributed up to 52.91% of the national GDP structure based on expenditure that only grew by 3.55%. The lack of growth in household consumption cannot be separated from the policy of limiting social activities that was still implemented in 2021, although this minimal growth is much better than conditions in 2020 where household consumption recorded a deficit of 3.61%.

BPS noted that the growth of household consumption was dominated by the transportation & communication component, which managed to grow by 5.34%. The Indonesian government's policy to encourage the growth of automotive sector has had a positive impact. Citing data released by the Association of Indonesian Automotive Industries (GAIKINDO), retail car sales from dealers to consumers grew by 49.17%, from 578,762 units in the January-December 2020 period to 863,359 units in the January-December 2021 period. The increase in car sales can not be separated from the support of the Indonesian Government, in particular through the policy of Sales Tax on Government-Born Luxury Goods (PPnBM DTP) that has affected the decline in selling price of cars to consumers. Likewise, motorcycle sales also experienced an increase. Based on data from the Indonesian Motorcycle Industry Association (AISI), motorcycle sales throughout 2021 reached 5,057,516 units, an increase of 38.16% compared to the previous year which was only 3,660,616 units.

Analysis Of The Company's Position In The Industry

For vehicle rental business activities, the Company competes with similar companies that focus on corporate customer market on a national scale, including PT Serasi Auto Raya (TRAC), PT Surya Sudeco (Tunas Rental), PT ANJ Rent and PT CSM Corporatama (Indorent). As for the business of selling and buying of used cars, the Company competes in the retail market with automotive exchanges in certain areas, authorized dealers of used vehicles, used car buying and selling divisions of other vehicle rental companies, individual used vehicle outlets and others.

For auction service business, the Company competes with similar companies that focus on automotive auctions such as PT Balai Lelang Serasi (iBid), PT Balai Lelang Caready (Caready), PT Balai Lelang Otomas and PT Balai Lelang Asta Nara Jaya (Auksi).

For delivery service business, the Company competes with companies that have long been in the delivery service business, including TIKI, JNE, Si Fast, J&T Express and Pos Indonesia.



Dan untuk kegiatan usaha jasa logistik, Perusahaan bersaing dengan perusahaan sejenis dengan spesialisasi manajemen distribusi dengan pengelolaan armada seperti PT Serasi Auto Raya (TRAC), PT Surya Sudeco (Tunas Rental), PT Trimitra Trans Persada (B-Log) dan PT MPM Rent.

Aktivitas belanja *online* mengalami peningkatan tajam selama pandemi, dipicu oleh terbatasnya ruang gerak masyarakat, alhasil *platform* belanja *online/e-commerce* menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu menjelang lebaran (*peak season*) juga masyarakat cenderung berbelanja *online*. Tren gaya hidup berbelanja *online* berpeluang meningkatkan volume pengiriman barang. Dengan adanya potensi pasar yang masih sangat besar serta tren perubahan gaya berbelanja di Indonesia, pengembangan bisnis jasa "antaraja" diharapkan dapat membantu Perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar serta meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

And for logistics service business, the Company competes with similar companies specializing in distribution management with fleet, such as PT Serasi Auto Raya (TRAC), PT Surya Sudeco (Tunas Rental), PT Trimitra Trans Persada (B-Log) and PT MPM Rent.

Online shopping activities experienced a sharp increase during the pandemic, triggered by the limited space for people to move, as a result, online shopping/e-commerce platforms became the people's main choice in meeting their daily needs. In addition, before Eid (*peak season*), people also tend to shop online. The online shopping lifestyle trend has the opportunity to increase the volume of delivery of goods. With the market potential that is still very large and the changing trend of shopping styles in Indonesia, the development of "antaraja" service business is expected to support the Company to increase market share and to increase profitability.

KEBIJAKAN STRATEGIS 2021

2021 STRATEGIC POLICY

Strategi Perusahaan

Di tahun 2021, Perusahaan telah menetapkan sejumlah strategi dan target yang akan dicapai dengan menerapkan kebijakan strategis untuk mencapai tujuan usaha. Dalam menyusun kebijakan strategis, Perusahaan juga telah memperhatikan kondisi yang terjadi pada tahun 2021 dengan masih berlangsungnya kondisi pandemi COVID-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Untuk menyasati kondisi yang terjadi, ASSA yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi terus melakukan adaptasi dan inovasi untuk mempertahankan pertumbuhan dan eksistensinya di tahun 2021. Sejumlah strategi yang dijalankan oleh Perusahaan di tahun 2021, antara lain:

1. Melakukan adaptasi dan memanfaatkan teknologi di tengah era digital;
2. Menjaga kualitas pelayanan yang dihadirkan oleh Perusahaan dan Anak Usaha;
3. Menerapkan manajemen risiko yang baik di tengah kondisi pandemi COVID-19 yang penuh ketidakpastian.

Corporate Strategy

In 2021, the Company has established a number of strategies and targets to be achieved by implementing strategic policies in the pursuit of achieving business goals. In formulating strategic policies, the Company has also taken into account the conditions that occurred in 2021, which was the ongoing COVID-19 pandemic in various countries, including Indonesia.

To deal with such conditions, ASSA as a company engaged in the transportation sector, continued to adapt and innovate to maintain its growth and existence in 2021. Several strategies carried out by the Company in 2021, including:

1. Adapt and utilize technology amid the digital age;
2. Maintain the quality of services offered by the Company and subsidiaries;
3. Applying good risk management in the midst of Pandemi Covid-19 conditions that are full of uncertainty.



ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Dalam menjalankan kegiatan usaha guna mencapai tujuan perusahaan, ASSA menetapkan aspek pemasaran yang bertujuan untuk memetakan pangsa pasar untuk menunjang bisnis Perusahaan. Aspek pemasaran merupakan faktor kunci untuk menganalisa kebutuhan pasar sehingga Perusahaan dapat menetapkan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi serta permintaan pasar.

Strategi Pemasaran

Pada awal tahun 2021, Perusahaan telah menetapkan strategi pemasaran yang telah disesuaikan dengan kondisi yang berlaku mengingat mulai membaiknya kondisi perekonomian dan industri di Indonesia seiring dengan mulai terkendalinya kasus COVID-19. Adapun strategi pemasaran di tahun 2021, di antaranya:

1. Menjaga dan memperbaiki kualitas servis dan layanan agar *existing customer* tetap menggunakan jasa yang ditawarkan, bahkan menambah unit.
2. Mendalami market baru, seperti bagian logistik yang membutuhkan truk dan dari sektor Pemerintah dengan cara sewa mobil, mengingat masih berlangsungnya pandemi COVID-19 sehingga tidak terdapat belanja modal untuk membeli mobil.

Pangsa Pasar

Sampai dengan akhir tahun 2021, total kendaraan yang dimiliki oleh Perusahaan mencapai lebih dari 27.000 unit, sehingga menjadikan ASSA melalui jasa sewa mobil ASSA Rent sebagai salah satu perusahaan rental *Business-to-Business* (B2B) dengan armada terbesar di Indonesia.

In running its business activities in order to achieve the Company's goals, ASSA determines the marketing aspect which aims to map the market share to support its business. The marketing aspect is a key factor in analyzing market needs so that the Company can determine marketing strategies that are suitable with current conditions and market demand.

Marketing Strategy

In early 2021, the Company has stipulated marketing strategies that have been adjusted to the ongoing conditions, with due observance to the improving economic and industrial conditions in Indonesia in line with the good control of COVID-19 cases. The 2021 marketing strategies are:

1. Maintain and improve service quality so that existing customers continue to use the services offered, and even add units;
2. Exploring new markets, such as the logistics department which requires trucks and the Government sector which requires car rental considering the continuing COVID-19 pandemic will force the absence of capital expenditure incurred to purchase vehicles.

Market Share

As of the end of 2021, total number of vehicles owned by the Company has reached more than 27,000 units, making ASSA as one of the *Business-to-Business* (B2B) rental companies with the largest fleet in Indonesia, through its car rental service ASSA Rent.



TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Penyajian informasi mengenai segmen usaha yang dijalankan oleh ASSA telah sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2015) tentang Segmen operasi. Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan hasil usaha Perusahaan dari masing-masing segmen yang dijalankan. Per 31 Desember 2021, ASSA telah memiliki 6 (enam) segmen operasi, yaitu Segmen Sewa Kendaraan Mobil Penumpang, *Autopool* dan Juru Mudi; Segmen Jasa Pengiriman; Segmen Penjualan Kendaraan Bekas; Segmen Sewa Juru Mudi; Segmen Jasa Lelang; Segmen Jasa Logistik; dan Segmen Lain-lain.

Penjelasan Segmen

Segmen Sewa Kendaraan Mobil Penumpang, *Autopool* dan Juru Mudi

Segmen sewa kendaraan mobil penumpang, *autopool* dan juru mudi yang ditawarkan oleh Perusahaan bertujuan untuk menyediakan sistem manajemen angkutan kendaraan secara individual maupun angkutan bersama untuk perusahaan dalam menjawab kebutuhan pasar. Segmen ini menawarkan sejumlah produk utama, yakni:

1. ASSA Rent
Perusahaan menawarkan produk pelayanan rental kendaraan yang terdiri dari berbagai jenis durasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk urusan pribadi maupun keluarga dengan mobil yang sangat terawat dan telah dipastikan kelayakannya di jalan.
2. Share Car
Produk ini merupakan sistem penyewaan mobil yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi Share Car yang dibuat oleh Perusahaan. Aplikasi ini dapat memudahkan pelanggan untuk menyewa mobil lepas kunci yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan, serta mudah diakses hanya melalui genggaman.
3. Autopool
Perusahaan menghadirkan sistem manajemen angkutan bersama (*car pooling*) yang dapat digunakan oleh karyawan di sebuah perusahaan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan saat berkendara di jalan. Produk ini juga menawarkan jasa kendaraan komersial angkutan barang berupa *blind van* atau truk dengan durasi panjang sesuai kebutuhan bagi pelanggan yang membutuhkan kendaraan yang lebih besar atau sebagai media promosi di jalan.
4. ASSA Driver Services
Perusahaan melayani segmen sewa juru mudi melalui produk ASSA Driver Services yang memiliki lebih dari 4.325 pengemudi profesional. Para pengemudi yang tergabung dalam produk ini telah melalui proses seleksi yang ketat serta training dan pembinaan komprehensif sehingga siap mengantar pelanggan dengan tetap menghadirkan rasa aman dan nyaman hingga ke tujuan. Training dan pembinaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengemudi agar memiliki kemampuan *safety driving*, pengetahuan jalan yang baik, serta dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan.

The presentation of information regarding ASSA's business segments is in accordance with PSAK No. 5 (2015 Revision) on Operating Segments. This discussion aims to show the Company's operational outcome from each of the segments carried out. As of December 31, 2021, ASSA has 6 (six) operating segments, namely Passenger Vehicle Rental, Autopool and Driver; Delivery Service; Sales of Used Vehicle; Driver; Auction Service; Logistics Service; and Miscellaneous Segments.

Segment Explanation

Vehicle Rental, Autopool and Driver Segment

The passenger vehicle rental, autopool and drive segment offered by the Company aims to provide a vehicle management system both individually and collectively for companies to answer all market needs. This segment offers the following main products:

1. ASSA Rent
The Company offers vehicle rental service products consisting of various types of duration, both short term and long term for personal and family matters with vehicles that are very well maintained and roadworthy.
2. Share Car
This product is an online car rental system through the Share Car application created by the Company. This application provides an easiness for customers to rent a car that suits their desires and needs, and is easily accessible just by using their fingers.
3. Autopool
The Company presents a shared transportation management system (car pooling) that can be used by employees in a company to be more comfortable and ensure safety while driving on the road. This product also offers commercial vehicle service for freight transportation in the form of blind van or truck with a long duration to answer the needs of corporate customers that require larger vehicles or as a promotional medium on the road.
4. ASSA Driver Service
The Company serves the driver segment through ASSA Driver Service product, which has more than 4,325 professional drivers. The drivers of this product have gone through a rigorous selection process as well as comprehensive training and coaching so that they are ready to take customers while still providing a sense of safety and comfort to their destination. The training and coaching aims to improve the driver's ability, in order to have safety driving skills, good road knowledge, and able to provide satisfactory service to customers.



Segmen Jasa Pengiriman

Segmen jasa pengiriman yang dimiliki ASSA dikelola oleh PT Tri Adi Bersama selaku anak usaha Perusahaan yang berdiri pada tahun 2018 dan memulai kegiatannya di tahun 2019 dengan nama Anteraja. Segmen ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan pelanggan di bidang pengiriman dokumen atau barang secara lebih mudah dan cepat.

Anteraja telah menjadi salah satu jasa pengantaran yang terdaftar di marketplace di Indonesia yang memberikan pilihan pengantaran paket *reguler*, *next day*, serta *same day*. Selain mengutamakan kecepatan, Anteraja senantiasa mengutamakan keamanan sehingga barang yang diterima oleh pelanggan dapat diterima dalam kondisi baik dengan tarif yang kompetitif.

Segmen Penjualan Kendaraan Bekas

Segmen penjualan kendaraan bekas Perusahaan dilakukan melalui Caroline sebagai solusi untuk jual beli mobil secara transparan dan berkualitas. Segmen ini dilakukan melalui situs jual beli mobil bekas terpercaya dan telah memiliki tim inspektur mobil yang andal dan terlatih yang selalu melakukan inspeksi dan memberikan rekomendasi harga sehingga dapat menguntungkan pembeli dan penjual dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Caroline juga memiliki fasilitas pembayaran yang memudahkan penjual dan pembeli sehingga kedua pihak tidak mengalami kesulitan sejak pencarian kendaraan sampai dengan pembayaran kendaraan dengan proses yang mudah. Untuk memastikan komitmen dan kepercayaan pelanggan, Caroline hingga saat ini telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menjalankan kegiatannya.

Segmen Jasa Lelang

Perusahaan mengelola segmen jasa lelang melalui anak perusahaannya sebagai wadah jual beli kendaraan dengan sistem lelang yang terpercaya, terdepan, dan dapat diandalkan. Melalui segmen ini, pelanggan yang ingin menjual kendaraannya baik motor maupun mobil dapat mempercepat penjualannya serta mendapat nilai tambah karena memiliki harga jual dan beli yang menguntungkan serta telah memiliki jaringan lelang yang luas berskala internasional.

Perusahaan juga telah menjamin keamanan transaksi jual beli yang dilakukan oleh semua pihak karena telah dilindungi oleh badan hukum yang terkait, memiliki fasilitas lengkap yang bersertifikasi ISO, serta memiliki akses informasi yang mudah dilihat sehingga meningkatkan transparansi proses jual beli yang dilakukan. Segmen ini juga didukung dengan adanya 18 cabang, *hub* dan *pool* di berbagai kota besar di Indonesia, sekaligus memiliki teknologi dan sistem komunikasi terkini sehingga dapat memberikan informasi terbaik secara cepat kepada penjual maupun pembeli.

Segmen Jasa Logistik

Perusahaan menyediakan jasa transportasi untuk segala keperluan pengiriman logistik pelanggan di segala ukuran melalui produk ASSA Logistics. Segmen jasa logistik yang dilayani Perusahaan berkomitmen untuk memberikan solusi paling efektif yang mencakup pengelolaan armada, ritase, dan sistem pengantaran untuk meningkatkan efisiensi agar barang yang dikirimkan dapat segera diterima oleh pelanggan.

Delivery Service Segment

The delivery service segment owned by ASSA is managed by PT Tri Adi Bersama as a subsidiary of the Company, established in 2018 and commenced its activities in 2019 under the name Anteraja. This segment aims to answer customer needs for easy and fast delivery of documents or goods.

Anteraja has become one of the delivery services listed on the Indonesian marketplace that provides regular, next day, and same day package delivery options. In addition to prioritizing speed, Anteraja always prioritizes security so that the goods received by customers can be received in good condition at a competitive rate.

Sales of Used Vehicle Segment

The Company's sales of used vehicle segment is carried out through Caroline as a solution for buying and selling cars in a transparent and quality manner. This segment is operated through a trusted used car trading site and has a team of reliable and trained car inspectors whom inspect and provide price recommendation that is beneficial for buyers and sellers, hence nobody is at loss.

Caroline also provides payment facilities that will ease sellers and buyers, starting from searching for vehicle until paying for the desired vehicle with an easy process. To ensure customer commitment and trust, Caroline has been supervised by the Financial Services Authority (OJK) in carrying out its activities.

Auction Service Segment

The Company manages the auction service segment through its subsidiary as a media for buying and selling vehicles with a trusted, advanced and reliable auction system. Through this segment, customers who wish to sell their vehicles, both motorcycles and cars, can accelerate their sales and get added value, since they have favorable buying and selling prices, with extensive international auction network.

The Company has also guaranteed the security of buying and selling transactions because has been protected by related legal entities, has complete ISO certified facilities, and has easy access to information so as to increase the transparency of the buying and selling process. This segment is also supported by the existence of 18 branches and hubs, and pools in major cities in Indonesia, as well as having the latest technology and communication systems hence able to quickly provide the best information to both sellers and buyers.

Logistics Service Segment

The Company provides transportation service for all logistics needs of customers, from small to large sizes through ASSA Logistics product. Logistics service segment offered by ASSA is committed to providing the most effective solutions that include fleet management, ritase and delivery systems to increase efficiency so that the goods sent can be received immediately by customers.

Pada segmen logistik, Perusahaan menyediakan berbagai armada yang dapat menyesuaikan kebutuhan pelanggan, di antaranya mobil box, pickup, *blind van*, hingga truk yang tersedia dari berbagai jenis mobil yang telah terjamin kelayakannya di jalan.

Segmen Lain-lain

Perusahaan juga memiliki segmen lain-lain berupa investasi dan pergudangan. Kegiatan investasi merupakan bisnis baru yang dijalankan oleh Perusahaan di tahun 2019, sementara bisnis pergudangan dijalankan oleh PT Adi Sarana Properti selaku anak perusahaan yang didirikan pada 17 Mei 2017.

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Usaha

Pada tahun 2021, pendapatan segmen usaha berhasil mengalami peningkatan sebesar Rp2.050,74 miliar atau 68% dari tahun sebelumnya Rp3.037,36 miliar menjadi Rp5.088,09 miliar. Hal tersebut lebih disebabkan oleh meningkatnya pendapatan segmen jasa pengiriman sebesar 248,29% dari Rp793,92 miliar di tahun 2020 menjadi Rp2.765,18 miliar pada tahun 2021 dengan jumlah parcel yang telah dikirimkan sebanyak 200.340.698 parcel per 31 Desember 2021.

Pendapatan segmen jasa logistik juga mengalami peningkatan sebesar 94,10% dari Rp220,00 miliar di tahun 2020 menjadi Rp427,02 miliar di tahun 2021. Segmen penjualan kendaraan bekas juga mengalami peningkatan pendapatan sebesar 6,33% dari Rp380,57 miliar di tahun 2020 menjadi Rp404,65 miliar di tahun 2021 di mana jumlah unit yang terjual tercatat sebanyak 4.022 unit.

Kemudian segmen kendaraan, *autopool*, dan juru mudi juga mengalami peningkatan pendapatan sebesar 6,64% dari Rp1.634,45 miliar di tahun 2020 menjadi Rp1.742,96 miliar di tahun 2021 yang berasal dari pendapatan atas penyewaan kendaraan baik jangka pendek maupun jangka panjang, *autopool* dan sewa juru mudi. Per 31 Desember 2021, dari 27.188 unit jumlah kendaraan yang dimiliki oleh Perusahaan, tercatat sebanyak 25.283 unit terkontrak atau mencapai 92,99%, sedangkan jumlah juru mudi tercatat sebanyak 4.246 orang.

Sementara, segmen jasa lelang mengalami penurunan pendapatan sebesar 5,98% dari Rp187,79 miliar di tahun 2020 menjadi Rp176,56 miliar di tahun 2021. Pendapatan dari segmen ini berasal dari pendapatan atas jasa lelang kendaraan baik mobil maupun motor. Per 31 Desember 2021, dari 191.458 jumlah lelang yang dilakukan, Perusahaan berhasil menjual sebanyak 97.572 unit kendaraan, baik mobil maupun sepeda motor.

In the logistics segment, the Company offers a variety of fleets that can suit customer needs, including box car, pickup, blind van, and truck that are available in various types of road-worthy guarantee vehicles.

Others Segment

The Company also has others segment in the form of investment and warehousing. Investment activity is a new business carried out by the Company in 2019, while the warehousing business is run by PT Adi Sarana Properti as a subsidiary and was established on May 17, 2017.

Business Segment Revenue and Profitability

In 2021, business segment revenue managed to increase by Rp2,050.74 billion or 67.52% from the previous year of Rp3,037.36 billion to Rp5,088.09 billion. This was mainly driven by the increase in revenue from the delivery service segment by 248.29% from Rp793.92 billion in 2020 to Rp2,765.18 billion in 2021 with 200,340,698 parcels sent as of December 31, 2021.

Revenue from the logistics services segment also increased by 94.10% from Rp220.00 billion in 2020 to Rp427.02 billion in 2021. The used vehicle sales segment also experienced an increase in revenue by 6.33% from Rp380.57 billion in 2020 to Rp404.65 billion in 2021, where the number of units sold amounted to 4,022 units.

The vehicle, autopool, and driver segment also experienced a 6.64% increase in revenue from Rp1,634.45 billion in 2020 to Rp1,742.96 billion in 2021, which came from income from short-term and long-term vehicle rentals, autopool and drivers. As of December 31, 2021, of the 27,188 units of vehicles owned by the Company, there were 25,283 contracted units or 92.99%, while the number of drivers was recorded at 4,246 people.

Meanwhile, the auction service segment experienced a 5.98% decrease in revenue from Rp187.79 billion in 2020 to Rp176.56 billion in 2021. Revenue from this segment are originating from revenue of vehicle auction service, both cars and motorcycles. As of December 31, 2021, of the 191,458 auctions conducted, the Company managed to sell 97,572 units of vehicles, both cars and motorcycles.



Tabel Pendapatan per Segmen Usaha Tahun 2020-2021
Revenue per Business Segment for 2020-2021

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Penyewaan Kendaraan, Autopool dan Juru Mudi Vehicle Rental, Autopool and Driver	1.742.958	1.634.447	108.511	6,64
Penjualan Kendaraan Bekas Used Vehicle Sales	404.653	380.565	24.088	6,33
Jasa Logistik Logistics Service	427.018	220.002	207.016	94,10
Jasa Pengiriman Delivery Service	2.765.176	793.919	1.971.257	248,29
Jasa Lelang Auction Service	176.563	187.789	(11.226)	-5,98
Jasa Lain-lain Others Service	-	-	-	-
Eliminasi antar Segmen Operasi Elimination between Operating Segment	(428.274)	(179.363)	(248.911)	138,77
Jumlah Total	5.088.094	3.037.359	2.050.735	67,52%

Kemudian, profitabilitas per segmen usaha di tahun 2021 tercatat mengalami peningkatan yang terlihat dari laba bruto yang dibukukan oleh Perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2021, laba bruto Perusahaan tercatat sebesar Rp1.056,70 miliar, mengalami peningkatan Rp266,59 miliar atau 33,74% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp790,11 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba bruto segmen jasa pengiriman sebesar 2,09% dari Rp11,70 miliar di tahun 2020 menjadi Rp256,45 miliar di tahun 2021. Peningkatan laba bruto juga berhasil dibukukan oleh segmen jasa logistik, penjualan kendaraan bekas, dan penyewaan kendaraan, *autopool*, dan juru mudi yang masing-masing tercatat naik sebesar 18,69%, 5,38%, dan 3,20% dibanding tahun sebelumnya.

The profitability per business segment in 2021 was recorded to experience an increase, as seen from the gross profit recorded by the Company. As of December 31, 2021, the Company's gross profit was recorded at Rp1,056.70 billion, an increase of Rp266.59 billion or 33.74% compared to the previous year of Rp790.11 billion. This was caused by an increase in gross profit of the delivery service segment by 2.09% from Rp11.70 billion in 2020 to Rp256.45 billion in 2021. The increase in gross profit was also recorded by the logistics services segment, sales of used vehicles, and vehicle rental, autopool, and driver, respectively, which recorded an increase of 18.69%, 5.38%, and 3.20% compared to the previous year.

Tabel Laba Bruto per Segmen Usaha Tahun 2020-2021
Gross Profit per Business Segment for 2020-2021

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Penyewaan Kendaraan, Autopool dan Juru Mudi Vehicle Rental, Autopool and Driver	535.223	518.618	16.605	3,20
Penjualan Kendaraan Bekas Used Vehicle Sales	81.712	77.543	4.170	5,38
Jasa Logistik Logistics Service	39.253	33.072	6.181	18,69
Jasa Pengangkutan Delivery Service	256.453	11.704	244.749	2.091,16
Jasa Lelang Auction Service	149.569	149.075	494	0,33
Jasa Lain-lain Others Service	-	(0,30)	-	0,00
Eliminasi antar Segmen Operasi Elimination between Operating Segment	(5.509)	100	(5.608)	-5.624
Jumlah Total	1.056.702	790.112	266.592	33,74

Jasa sewa kendaraan yang dijalankan Perusahaan adalah penyewaan kendaraan kepada korporasi/perusahaan dimana tujuan penggunaannya adalah untuk kendaraan operasional mereka, dimana sampai saat ini pelanggan tetap menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, walaupun terjadi pandemi Covid-19, hanya sedikit pelanggan Perusahaan yang terdampak kegiatan operasionalnya.

Tantangan dan Strategi Segmen Usaha Tahun 2021

Manajemen Perusahaan terus berupaya untuk lebih meningkatkan kinerja dengan menyusun dan menerapkan kebijakan strategis yang mencakup:

1. Mengembangkan usaha layanan jasa antar *e-commerce* (anteraja) dengan menggandeng bisnis *partner* yang sudah berpengalaman. Layanan ini sudah mulai beroperasi sejak Maret 2019 dan diharapkan akan membuka peluang pengembangan divisi usaha ASSA Logistik menjadi lebih terintegrasi.
2. Memperluas usaha lelang mobil dengan cara bergabung dengan JBA menjadi JBAI, yang otomatis membawa Perusahaan Anak lelang menjadi balai lelang terbesar di Indonesia.
3. Meningkatkan kualitas pengemudi yang saat ini dikelola oleh Perusahaan Anak DMS melalui pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan. Pengawasan terhadap para pengemudi untuk menurunkan angka kecelakaan dan ketaatan berlalu lintas.
4. Penyiapan infrastruktur untuk pengembangan bisnis ASSA dengan mendirikan kantor cabang di area baru atau memperluas fasilitas yang sudah ada. Penyediaan fasilitas ini dilakukan untuk semua Perusahaan Anak baik Rental, Lelang, dan Jasa Pengantaran.
5. Berfokus pada pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia untuk menghadapi persaingan di era teknologi. Peranan *leader* sangat penting untuk menghadapi turbulensi perekonomian dan geopolitik ke depannya.
6. Pengelolaan komponen biaya agar ASSA bisa menjadi perusahaan yang efisien. Hal ini merupakan salah satu kunci utama dalam menghadapi persaingan baik dengan *existing competitor* maupun perusahaan sejenis yang baru mulai.

Vehicle rental services run by the Company are vehicle rentals to corporations/companies where the intended use is for their operational vehicles, in which until now the customers are still running their business. Therefore, despite the Covid-19 pandemic, only a few of the Company's customers whose operational activities were affected.

Business Segment Challenges and Strategies In 2021

The Company's management strives to further improve performance by formulating and applying strategic policies that include:

1. Develop an e-commerce service business (Antaja) by cooperating with experienced business partners. This service has started operating since March 2019 and is expected to open up opportunities for the development of ASSA Logistics business division to be more integrated.
2. Expanding the car auction business by merging with JBA to become JBAI, which automatically brings the Subsidiary to become the largest auction house in Indonesia.
3. Improving the quality of drivers currently managed by the Subsidiary DMS Subsidiary through continuous training and coaching. Supervision of drivers to reduce accident rates and traffic compliance.
4. Preparation of infrastructure for ASSA's business development by establishing branch offices in new areas or expanding existing facilities. The provision of this facility is carried out for all Subsidiaries, both Rental, Auction, and Delivery Services.
5. Focusing on the management and development of human capital to face competition in the technological era. The role of leaders is very important to deal with future economic and geopolitical turbulence.
6. Management of cost components so that ASSA can become an efficient company. This is one of the main keys in facing competition both with existing competitors and similar new companies.



TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL OVERVIEW

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini telah mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Adi Sarana Armada Tbk untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020. Laporan Keuangan Konsolidasian ini telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang ditandatangani oleh Ratnawati Setiadi dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adi Sarana Armada Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Pembahasan kinerja keuangan Perusahaan disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan Konsolidasian dari pihak auditor eksternal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2021, total aset Perusahaan tercatat mengalami peningkatan 17%, total liabilitas mengalami kenaikan 14%, dan ekuitas meningkat 23% jika dibandingkan dengan tahun 2020.

The analysis and discussion of the Company's financial performance in this Annual Report has referred to the Consolidated Financial Statements of PT Adi Sarana Armada Tbk for the fiscal years ended December 31, 2021 and 2020. The Consolidated Financial Statements has been audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja and signed by Ratnawati Setiadi with unqualified opinion, the consolidated financial position of PT Adi Sarana Armada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, as well as their consolidated financial performance and cash flows for the year ended on that date in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The presentation and disclosure of the Company's Financial Statements is prepared in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, which includes Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board-Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). The discussion of the Company's financial performance is submitted by taking into account the explanation in the notes to the Consolidated Financial Statements from the external auditor as an integral part of this Annual Report.

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2021, the Company's total assets increased by 17%, total liabilities increased by 14%, and equity increased by 23% compared to 2020.

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
ASET ASSETS				
Aset Lancar Current Assets	1.061.789	627.688	434.101	69,16%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4.970.158	4.543.207	426.951	9,40%
Jumlah Aset Total Assets	6.031.947	5.170.895	861.052	16,65%
LIABILITAS LIABILITIES				
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.182.733	1.436.932	(254.200)	-17,69%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	3.083.706	2.294.643	789.063	34,39%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4.266.439	3.731.575	534.864	14,33%
EKUITAS EQUITY				
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.765.508	1.439.320	326.188	22,66%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	6.031.947	5.170.895	861.052	16,65%

Aset

Assets

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Aset Lancar Current Assets	1.061.789	627.688	434.101	69%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	4.970.158	4.543.207	426.951	9%
Jumlah Aset Total Assets	6.031.947	5.170.895	861.052	77%

Total aset Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar Rp6.031,95 miliar, mengalami kenaikan Rp861,05 miliar atau 17% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp5.170,90 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya aset lancar dan aset tidak lancar perusahaan sebesar 69,16% dan 9,40% di tahun 2021.

The Company's total assets in 2021 was recorded at Rp6,031.95 billion, an increase of Rp861.05 billion or 17% compared to 2020 which was Rp5,170.90 billion. This increase was due to an increase in the Company's current assets and non-current assets by 69.16% and 9.40% in 2021.

Aset Lancar

Current Assets

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	446.908	191.818	255.090	132,99
Piutang Usaha Trade Receivables				
Pihak Ketiga Third Parties	330.487	338.052	(7.565)	-2,24
Pihak Berelasi Related Parties	150	73	77	105,48
Piutang Lain-lain Other Receivables				
Pihak Ketiga Third Parties	4.788	10.521	(5.733)	-54,49
Pihak Berelasi Related Parties	1.503	6.766	(5.263)	-77,79
Pendapatan yang Belum Ditagih Unearned Revenues	204.362	39.179	165.183	421,37
Persediaan Inventories	31.506	5.668	25.838	455,86
Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka Lainnya Prepaid Expenses and Other Advances	42.085	35.611	6.474	18,18
Total Aset Lancar Total Current Assets	1.061.789	627.688	434.101	69,16%

Di tahun 2021, total aset lancar Perusahaan tercatat sebesar Rp1.061,79 miliar, meningkat Rp434,10 miliar atau 69,16% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp627,69 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada persediaan sebesar Rp25,84 miliar atau 455,86%, peningkatan pada aset kontrak sebesar Rp165,17 miliar atau 421,37%, meningkatnya kas dan setara kas sebesar Rp255,09 miliar atau 132,99%, serta meningkatnya piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp77 juta atau 105,48%, dan peningkatan biaya dibayar di muka sebesar Rp6,47 miliar atau 18,18%. Sementara itu, penurunan terjadi pada piutang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp5,26 miliar

In 2021, the Company's total current assets was recorded at Rp1,061.79 billion, an increase of Rp434.10 billion or 69.16% compared to 2020 which was Rp627.69 billion. This was caused by an increase in inventories by Rp25.84 billion or 455.86%, in contract assets by Rp165.17 billion or 421.37%, in cash and cash equivalents by Rp255.09 billion or 132.99%, in trade receivables from related parties by Rp77 million or 105.48%, and in prepaid expenses by Rp6.47 billion or 18.18%. Meanwhile, a decrease occurred in other receivables from related parties by Rp5.26 billion or 77.79%, as well as in other receivables from third parties



atau 77,79%, serta menurunnya piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp5,73 miliar atau 54,49%, dan penurunan piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp7,57 miliar atau 2,24%.

by Rp5.73 billion or 54.49%, and trade receivables from third parties by Rp7.57 billion or 2.24%.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	42.398	36.356	6.041	16,62
Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Time Deposits	2.803	930	1.873	201,40
Estimasi Tagihan Pajak Estimated Claims for Tax Refund	64.054	67.215	(3.161)	-4,70
Aset Pajak Tangguhan, Neto Deferred Tax Assets, Net	49.538	44.821	4.717	10,52
Aset Tetap, Neto Fixed Assets, Net	4.404.772	4.059.872	344.900	8,50
Aset Hak Guna, Neto Right-of-use Assets, Net	236.886	80.543	156.343	194,11
Uang Muka Pembelian Aset Tetap Advances for Purchase of Fixed Assets	2.208	108.439	(106.231)	-97,96
Aset Tak Berwujud, Neto Intangible Assets, Net	114.882	102.918	11.964	11,62
Goodwill Goodwill	32.649	32.649	-	-
Aset Lain-lain Other Assets	19.968	9.463	10.505	111,01
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	4.970.158	4.543.207	426.951	9,40

Total aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp426,95 miliar atau 9,40% dari Rp4.543,21 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp4.970,16 miliar di tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada deposito berjangka sebesar Rp1,87 miliar atau 201,40%, serta peningkatan aset hak guna sebesar Rp156,34 miliar atau 194,11%, meningkatnya aset lain-lain sebesar Rp10,50 miliar atau 111,01%, peningkatan investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp6,04 miliar atau 16,62%, meningkatnya aset tak berwujud sebesar Rp11,96 miliar atau 11,62%, serta meningkatnya aset pajak tangguhan sebesar Rp4,72 miliar atau 10,52%, dan meningkatnya aset tetap sebesar Rp344,90 miliar atau 8,50% sehubungan dengan kenaikan jumlah unit kendaraan. Sementara itu penurunan terjadi pada uang muka pembelian aset tetap dan estimasi pajak tagihan masing-masing sebesar Rp106,23 miliar dan Rp3,16 miliar atau 97,96% dan 4,70%.

The Company's total non-current assets increased by Rp426.95 billion or 9.40% from Rp4,543.21 billion in 2020 to Rp4,970.16 billion in 2021. This was due to an increase in time deposits by Rp1.87 billion or 201.40%, in right-of-use assets by Rp156.34 billion or 194.11%, in other assets by Rp10.50 billion or 111.01%, in investment in associates by Rp6.04 billion or 16.62% in intangible assets by Rp11.96 billion or 11.62%, in deferred tax assets by Rp4.72 billion or 10.52%, and in fixed assets by Rp344.90 billion or 8.50% in relation to the increase in the number of vehicles. Meanwhile, there was a decrease in advances for the purchase of fixed assets and estimated claims for tax refund of Rp106.23 billion and Rp3.16 billion, or 97.96% and 4.70%, respectively.

Liabilitas

Liabilities

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.182.733	1.436.932	(254.199)	-17,69
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	3.083.706	2.294.643	789.063	34,39
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4.266.439	3.731.575	534.864	14,33

Hingga akhir tahun 2021, total liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp4.266,44 miliar, mengalami kenaikan Rp534,86 miliar atau 14,33% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp3.731,58 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang perusahaan sebesar Rp789,06 miliar atau 34,39% namun terdapat penurunan pada liabilitas jangka pendek perusahaan sebesar Rp254,20 miliar atau 17,69%.

Until the end of 2021, the Company's total liabilities was recorded at Rp4,266.44 billion, an increase of Rp534.86 billion or 14.33% compared to 2020 which was Rp3,731.58 billion. This increase was due to an increase in the Company's non-current liabilities by Rp789.06 billion or 34.39%, yet there was a decrease in the Company's current liabilities by Rp254.20 billion or 17.69%.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pinjaman Jangka Pendek Short-term Loans	-	138.703	(138.703)	-100,00
Utang Usaha Trade Payables				
Pihak Ketiga Third Parties	47.940	61.244	(13.304)	-21,72
Pihak Berelasi Related Parties	54.774	33.778	20.996	62,16
Utang Lain-lain Other Payables				
Pihak Ketiga Third Parties	109.620	161.884	(52.264)	-32,28
Pihak Berelasi Related Parties	572	150	422	281,33
Liabilitas Kontrak Contract Liability	31.519	33.111	(1.592)	-4,81
Liabilitas Sewa Lease Liability	43.057	26.767	16.290	60,86
Biaya Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	176.355	228.010	(51.655)	-22,65
Utang Pajak Taxes Payable	20.435	18.853	1.582	8,39
Pinjaman Bank Bank Loans	698.460	734.431	(35.971)	-4,90
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	1.182.733	1.436.932	(254.199)	-17,69

Total liabilitas jangka pendek Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar Rp1.182,73 miliar, menurun Rp254,20 miliar atau 17,69% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.436,93 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pinjaman jangka pendek perusahaan sebesar Rp138,70 miliar atau 100,00%, penurunan utang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp52,26 miliar atau 32,28%, menurunnya biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp51,66 miliar atau 22,65%, serta menurunnya utang usaha pihak ketiga sebesar Rp13,30 miliar atau 21,72%, dan penurunan liabilitas kontrak dan pinjaman bank masing-masing sebesar Rp1,59 miliar dan Rp35,97 miliar atau masing-masing sebesar 4,81%. Sedangkan peningkatan terjadi pada utang lain-lain pihak berelasi sebesar Rp421 juta atau 281,33%, meningkatnya utang usaha pihak berelasi sebesar Rp21,00 miliar atau 62,16%, serta peningkatan liabilitas sewa sebesar Rp16,29 miliar atau 60,86%, dan meningkatnya utang pajak sebesar Rp1,58 miliar atau 8,39%.

The Company's total current liabilities in 2021 was recorded at Rp1,182.73 billion, a decrease of Rp254.20 billion or 17.69% compared to the previous year amounted to Rp1,436.93 billion. This was caused by a decrease in the Company's short-term loans by Rp138.70 billion or 100.00%, in third parties other payables by Rp52.26 billion or 32.28%, in accrued expenses by Rp51.66 billion or 22.65%, in third parties trade payables by Rp13.30 billion or 21.72%, and in contract liabilities and bank loans by Rp1.59 billion and Rp35.97 billion, or 4.81%, respectively. Meanwhile, an increase occurred in other payables to related parties by Rp421 million or 281.33%, trade payables to related parties by Rp21.00 billion or 62.16%, in rental liabilities by Rp16.29 billion or 60.86%, and in tax payables by Rp1.58 billion or 8.39%.



Liabilitas Jangka Panjang

Non-Current Liabilities

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pinjaman Bank Bank Loans	2.281.031	2.077.126	203.905	9,82
Liabilitas Pajak Tangguhan, Neto Deferred Tax Liabilities, Net	170.986	133.659	37.326	27,93
Liabilitas Sewa Lease Liability	75.635	9.823	65.811	669,98
Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Employee Benefits Liability	68.861	74.034	(5.173)	-6,99
Obligasi Konversi Convertible Bonds	487.194	-	487.194	-
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	3.083.706	2.294.643	789.063	34,39

Per 31 Desember 2021, total liabilitas jangka panjang Perusahaan tercatat sebesar Rp3.083,71 miliar, meningkat Rp789,06 miliar atau 34,39% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp2.294,64 miliar. Hal ini disebabkan oleh terdapatnya obligasi konversi sebesar Rp487,19 miliar, serta meningkatnya liabilitas sewa sebesar Rp65,81 miliar atau 669,98%, peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp37,33 miliar atau 27,93% sehubungan dengan penyesuaian tarif pajak, dan meningkatnya pinjaman bank sebesar Rp203,91 miliar atau 9,82%. Sedangkan liabilitas imbalan kerja karyawan mengalami penurunan sebesar Rp5,17 miliar atau 6,99%.

As of December 31, 2021, the Company's total non-current liabilities was recorded at Rp3,083.71 billion, an increase of Rp789.06 billion or 34.39% compared to 2020 amounted to Rp2,294.64 billion. This was due to the existence of convertible bonds amounting to Rp487.19 billion, an increase in lease liabilities by Rp65.81 billion or 669.98%, an increase in deferred tax liabilities by Rp37.33 billion or 27.93% in relation to tax rate adjustments, and an increase in bank loans of Rp203.91 billion or 9.82%. Meanwhile, employee benefits liabilities decreased by Rp5.17 billion or 6.99%.

Ekuitas

Equity

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Modal Saham - Modal Dasar Ditempatkan dan Disetor Penuh Share Capital – Authorized, Issued and Fully Paid Capital	356.173	339.750	16.423	4,83
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	552.675	374.949	177.726	47,40
Komponen Ekuitas Lainnya Other Components of Equity	(112.730)	-	(112.730)	-
Saldo Laba Retained Earnings				
Telah Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum Appropriated for General Reserves	9.000	8.000	1.000	12,50
Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated	715.092	560.868	154.224	27,50
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity Attributable to Owners of Parent Entity	1.520.211	1.283.567	236.644	18,44
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling interests	245.297	155.753	89.544	57,49
Total Ekuitas Total Equity	1.765.508	1.439.320	326.188	22,66

Hingga 31 Desember 2021, Perusahaan mencatatkan total ekuitas sebesar Rp1.765,51 miliar, meningkat Rp326,19 miliar atau 22,66% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.439,32 miliar. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang berasal dari tambahan laba tahun berjalan sebesar Rp159,58 miliar. Peningkatan ekuitas juga berasal dari peningkatan atas kepentingan non pengendali sebesar Rp89,54 miliar atau 57,49%.

As of December 31, 2021, the Company recorded total equity of Rp1,765.51 billion, an increase of Rp326.19 billion or 22.66% compared to the previous year which was Rp1,439.32 billion. This was largely due to an increase in retained earnings from additional profit for the year amounting to Rp159.58 billion. The increase in equity also came from an increase in non-controlling interests of Rp89.54 billion or 57.49%.

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Pendapatan Revenue	5.088.094	3.037.359	2.050.735	67,52
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	(4.031.393)	(2.247.249)	1.784.144	79,39
Laba Bruto Gross Profit	1.056.702	790.110	266.592	33,74
Laba Operasi Income from Operations	466.220	315.904	150.316	47,58
Laba Sebelum Beban Pajak Income before Tax	223.128	68.495	154.633	225,76
Beban Pajak, Neto Tax Expenses, Net	(63.547)	(4.599)	58.948	1.281,76
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	159.581	63.896	95.685	149,75
Laba Komprehensif Lain, Setelah Pajak Other Comprehensive Income, after Tax	12.313	6.404	5.909	92,27
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	171.894	70.300	101.594	144,51
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Profit (Loss) for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent Entity	142.628	87.148	55.480	63,66
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling interests	16.953	(23.251)	40.204	172,91
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada: Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:				
Pemilik Entitas Induk Owners of Parent Entity	155.224	93.703	61.521	65,66
Kepentingan Non-Pengendali Non-controlling interests	16.670	(23.403)	40.073	171,23
Laba per Saham (Rupiah Penuh) Earnings per Share (Full Rupiah)	41,21	25,65	15,56	60,66

Di tahun 2021, pendapatan Perusahaan mengalami peningkatan 67,52%, laba tahun berjalan meningkat sebesar 149,75%, dan total penghasilan komprehensif tahun berjalan naik sebesar 144,51%. Secara keseluruhan, laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dipengaruhi oleh meningkatnya laba bruto sebesar Rp266,59 miliar atau 33,74%, peningkatan laba operasi sebesar Rp150,32 miliar atau 47,58%, meningkatnya laba tahun berjalan sebesar Rp95,69 miliar atau 149,75%, dan peningkatan penghasilan komprehensif lainnya sebesar Rp5,91 miliar atau 92,27%.

In 2021, the Company's revenue increased by 67.52%, income for the year increased by 149.75%, and total comprehensive income for the year increased by 144.51%. Overall, the consolidated statements of profit (loss) and other comprehensive income was affected by an increase in gross profit by Rp266.59 billion or 33.74%, in income from operations by Rp150.32 billion or 47.58%, in profit for the year by Rp95.69 billion or 149.75%, and increase in other comprehensive income by Rp5.91 billion or 92.27%.



Pendapatan

Revenue

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Sewa Kendaraan Mobil Penumpang dan <i>Autopool</i> Passenger Vehicle Rental and <i>Autopool</i>	1.285.566	1.260.145	25.421	2,02
Jasa Pengiriman Delivery Service	2.765.696	794.724	1.970.972	248,01
Penjualan Kendaraan Bekas Used Vehicle Sales	404.567	380.565	24.002	6,31
Sewa Juru Mudi Driver	329.804	284.459	45.345	15,94
Jasa Lelang Auction Service	166.247	177.741	(11.494)	-6,47
Jasa Logistik Logistics Service	136.215	139.726	(3.511)	-2,51
Jasa Lain-lain Others Service	-	-	-	-
Jumlah Total	5.088.094	3.037.359	2.050.735	-67,52

Per 31 Desember 2021, jumlah pendapatan Perusahaan tercatat sebesar Rp5.088,09 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp2.050,74 miliar atau 68% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp3.037,36 miliar. Pendapatan bersih Perusahaan bersumber dari segmen usaha konsolidasian yang dijalankan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, mulai dari penyewaan mobil, *autopool*, sewa juru mudi, pengiriman, penjualan kendaraan bekas, lelang, logistik, dan jasa lain-lain. Kontribusi pendapatan per segmen adalah sebagai berikut:

1. Penyewaan kendaraan dan *autopool* mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp25,42 miliar atau 2% dari Rp1.260,15 miliar di tahun 2020, menjadi Rp1.285,57 miliar di tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah kendaraan sewa yang disewa oleh pelanggan sampai pertengahan tahun 2021 yakni menjadi 24.796 unit dari 23.127 unit pada periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, terjadi peningkatan jumlah unit yang disewa oleh pelanggan dari 24.011 unit di tahun 2020 menjadi 25.283 unit di tahun 2021.
2. Jasa pengiriman membukukan pendapatan sebesar Rp2.765,70 miliar, meningkat Rp1.970,97 miliar atau 248% dari tahun sebelumnya sebesar Rp794,72 miliar. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah pengiriman paket sebanyak 48.599.645 parcel di tahun 2020 menjadi sebanyak 200.340.698 parcel pada tahun 2021.
3. Penjualan kendaraan bekas mencatatkan pendapatan sebesar Rp404,57 miliar, meningkat Rp24,00 miliar atau 6% jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp380,57 miliar. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan mampu menjual 4.022 unit kendaraan bekas pada tahun 2021.
4. Sewa juru mudi di tahun 2021 memperoleh pendapatan sebesar Rp329,80 miliar, meningkat Rp45,35 miliar atau 16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp284,46 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya penagihan kompensasi atas berlakunya Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK) serta kenaikan penagihan atas gaji pokok, *overtime*, dan *management fee*.

As of December 31, 2021, the Company's total revenue was recorded at Rp5,088.09 billion, an increase of Rp2,050.74 billion or 67.52% compared to the previous year of Rp3,037.36 billion. The Company's net revenue comes from the consolidated business segments carried out by the Company and its Subsidiaries, ranging from car rental, *autopool*, driver, delivery, sales of used vehicles, auctions, logistics, and other services. The contribution of revenue per segment is as follows:

1. Passenger vehicle rental and *autopool* experienced an increase in revenue by Rp25.42 billion or 2% from Rp1,260.15 billion in 2020, to Rp1,285.57 billion in 2021. This was due to an increase in the number of rental vehicles rented by customers until mid-2021, amounted to 24,796 units from 23,127 units in the same period the previous year. In addition, as of December 31, 2021, there was an increase in the number of units rented by customers from 24,011 units in 2020 to 25,283 units in 2021.
2. Delivery service posted revenue of Rp2,765.70 billion, an increase of Rp1,970.97 billion or 248% from the previous year of Rp794.72 billion. This was due to an increase in the number of parcel deliveries by 48,599,645 parcels in 2020 to 200,340,698 parcels in 2021.
3. Sales of used vehicles recorded revenue of Rp404.57 billion, an increase of Rp24.00 billion or 6% compared to 2020 which was Rp380.57 billion. This was caused by the Company's ability to sell 4,022 units of used vehicles in 2021.
4. In 2021, driver segment earned revenue amounted to Rp329.80 billion, an increase of Rp45.35 billion or 16% compared to the previous year of Rp284.46 billion. This was caused by collection of compensation for the enactment of the Job Creation Act (UUCK) as well as an increase in billing for basic salary, *overtime*, and *management fees*.

- Jasa lelang membukukan pendapatan sebesar Rp166,25 miliar di tahun 2021, menurun Rp11,49 miliar atau 6% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp177,74 miliar. Hal tersebut dikarenakan menurunnya penjualan kendaraan, baik mobil maupun sepeda motor di tahun 2021 yang sebanyak 97.572 unit dalam lelang jika dibandingkan dengan periode sama tahun 2020 sebanyak 117.888 unit.
- Jasa logistik mengalami penurunan sebesar Rp3,51 miliar atau 3% dari Rp139,73 miliar di tahun 2020 menjadi Rp136,22 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya transaksi penjualan kepada pihak ketiga di tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 2,64%.
- Auction service posted revenue of Rp166.25 billion in 2021, a decrease of Rp11.49 billion or 6% from the previous year which was Rp177.74 billion. This was because a decrease in vehicle sales, both cars and motorcycles in 2021, which amounted to 97,572 units in auction when compared to the same period in 2020 as many as 117,888 units.
- Logistics service decreased by Rp3.51 billion or 3% from Rp139.73 billion in 2020 to Rp136.22 billion. This was because a decrease in sales transactions to third parties in 2021 when compared to 2020 by 2.64%.

Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Penyusutan Depreciation	1.443.163	608.552	834.611	137,15
Gaji dan Tunjangan Salaries and Allowances	648.620	555.774	92.846	16,71
Biaya penyelenggaraan jasa Service Operation Fee	582.335	262.022	320.313	122,25
Beban Pokok Penjualan Kendaraan Bekas Expedition Driver Expenses - Logistics	427.983	115.905	312.078	269,25
Pemeliharaan Kendaraan Cost of Used Vehicles Sold	312.193	292.108	20.085	6,88
Pajak Kendaraan Vehicles Maintenance	118.296	103.518	14.778	14,28
Asuransi Vehicles Tax	90.748	87.085	3.663	4,21
Biaya Ekspedisi Juru Mudi - Logistik Biaya Ekspedisi Juru Mudi - Logistik	78.259	41.674	36.585	87,79
Bahan Bakar Gasoline	59.306	34.318	24.988	72,81
Biaya Angkut Freight Expenses	58.061	64.465	(6.404)	-9,93
Biaya outsourcing kurir Commission	53.874	34.630	19.244	55,57
Biaya Sewa Juru Mudi Driver Fee	46.128	2.236	43.892	1.963
Sewa Kendaraan Vehicles Rental	41.565	12.908	28.657	222,01
Biaya Sewa Hub dan Staging Point Hub Rent and Staging Point	19.674	2.442	17.232	705,65
Jasa Lelang Auction Service	11.681	5.489	6.192	112,81
Biaya Seragam Uniform	6.426	1.995	4.431	222,11
Biaya Peralatan Hub dan Staging Point Hub Equipment and Staging Point	5.296	8.088	(2.792)	-34,52
Transportasi dan Parkir Transportation and Parking	1.911	1.059	852	80,45
Lain-lain Others	25.874	12.983	12.891	99,29
Jumlah Total	4.031.393	2.247.249	1.784.144	79



Per 31 Desember 2021, beban pokok Perusahaan tercatat sebesar Rp4.031,39 miliar, mengalami peningkatan Rp994,03 miliar atau 32,73% bila dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp3.037,36 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan dari Rp608,55 miliar di tahun 2020 meningkat menjadi Rp1.443,16 miliar di tahun 2021. Peningkatan ini sebagian berasal dari jasa pengiriman sehubungan dengan peningkatan jumlah kurir dari 4.870 kurir menjadi 19.990 kurir.

Peningkatan beban pokok pendapatan juga disebabkan oleh adanya kenaikan biaya penyelenggaraan jasa sehubungan dengan meningkatnya jasa pengiriman dari Rp262,02 miliar di tahun 2020 menjadi Rp582,34 miliar di tahun 2021. Biaya ekspedisi juru mudi – logistik juga memberikan kontribusi atas peningkatan beban pokok pendapatan, yang mengalami kenaikan dari Rp115,91 miliar di tahun 2020 menjadi Rp427,98 miliar di tahun 2021. Selain itu biaya *outsourcing* kurir juga mengalami peningkatan dari Rp2,24 miliar di tahun 2020 menjadi Rp46,13 miliar di tahun 2021. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari segmen jasa pengiriman.

Sementara, meningkatnya beban penyusutan dari Rp555,77 miliar di tahun 2020 menjadi Rp648,62 miliar di tahun 2021 juga berkontribusi terhadap peningkatan beban pokok pendapatan. Peningkatan beban penyusutan ini sejalan dengan meningkatnya jumlah unit kendaraan dari 26.278 unit di tahun 2020 menjadi 27.188 unit pada tahun 2021.

Laba Bruto

Perusahaan membukukan laba bruto sebesar Rp1.056,70 miliar di tahun 2021, meningkat Rp266,59 miliar atau 34% dari tahun sebelumnya yang membukukan rugi bruto sebesar Rp790,11 miliar. Hal tersebut lebih disebabkan oleh terjadinya peningkatan atas pendapatan jasa pengangkutan dari Rp793,92 miliar di tahun 2020 menjadi Rp2.765,18 miliar di tahun 2021, seiring dengan peningkatan kegiatan operasional dari anak usaha jasa pengangkutan. Peningkatan laba bruto Perusahaan juga disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa logistik dari Rp220,00 miliar di tahun 2020 menjadi Rp427,02 miliar di tahun 2021.

Laba Operasi

Laba operasi Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar Rp466,22 miliar, mengalami peningkatan Rp150,32 miliar atau 48% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp315,90 miliar. Hal ini dikarenakan meningkatnya keuntungan operasi pada entitas anak Perusahaan terutama dari segi jasa pengangkutan dengan pendapatan yang meningkat sebesar 248% atau Rp793,92 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp1.765,18 miliar pada tahun 2021 dengan laba bruto yang meningkat sebanyak 2.091% dengan peningkatan sebesar Rp244,75 miliar dari Rp11,70 miliar di tahun 2020 menjadi Rp256,45 miliar di tahun 2021.

Laba Sebelum Pajak

Perusahaan membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp223,13 miliar di tahun 2021, meningkat Rp154,63 miliar atau 226% jika dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp68,50 miliar. Hal ini dikarenakan meningkatnya keuntungan operasi pada entitas anak Perusahaan di tahun 2021.

As of December 31, 2021, the Company's cost of revenue was recorded at Rp4,031.39 billion, an increase of Rp994.03 billion or 32.73% compared to 2020 at Rp3,037.36 billion. This was caused by an increase in salary and allowance from Rp608.55 billion in 2020 to Rp1,443.16 billion in 2021. This increase was partly originated from the delivery service due to the increase in the number of couriers from 4,870 couriers to 19,990 couriers.

The increase in cost of revenue was also driven by an increase in service operation fee in connection with the increased delivery services from Rp262.02 billion in 2020 to Rp582.34 billion in 2021. Expedition expenses for driver – logistics also contributed to the increase in cost of revenue, which experienced an increase from Rp115.91 billion in 2020 to Rp. 427.98 billion in 2021. In addition, commission also increased from Rp2.24 billion in 2020 to Rp46.13 billion in 2021. This increase mostly came from delivery service segment.

Meanwhile, an increase in depreciation from Rp555.77 billion in 2020 to Rp648.62 billion in 2021 also contributed to the increase in cost of revenue. This increase in depreciation is in line with the increase in the number of vehicle units from 26,278 units in 2020 to 27,188 units in 2021.

Gross Profit

The company posted a gross profit of Rp1,056.70 billion in 2021, an increase of Rp266.59 billion or 34% from the previous year which posted a gross loss of Rp790.11 billion. This was due to an increase in revenue of delivery service from Rp793.92 billion in 2020 to Rp2,765.18 billion in 2021, in line with the increased operational activities of the subsidiary handling the delivery service. The increase in the Company's gross profit was also due to an increase in logistics service revenue, from Rp220.00 billion in 2020 to Rp427.02 billion in 2021.

Income from Operations

The Company's income from operations in 2021 was recorded at Rp466.22 billion, an increase of Rp150.32 billion or 48% compared to the previous year of Rp315.90 billion. This was because the increased income from operations of of the Company's subsidiaries, especially in delivery service with revenue increasing by 248% or Rp793.92 billion in 2020 to Rp1,765.18 billion in 2021 and gross profit increasing by 2.091% or Rp244.75 billion, from Rp11.70 billion in 2020 to Rp256.45 billion in 2021.

Income Before Tax

The Company posted income before tax amounted to Rp223.13 billion in 2021, an increase of Rp154.63 billion or 226% compared to 2020 amounted to Rp68.50 billion. This was caused by an increase in income from operations of the Company's subsidiaries in 2021.

Beban Pajak Neto

Di tahun 2021, Perusahaan mencatatkan beban pajak neto sebesar Rp63,55 miliar, meningkat Rp58,95 miliar atau 1.282% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp4,60 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban pajak kini sebesar 47% dan menurunnya beban pajak tangguhan sebesar 189%.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Perusahaan tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp95,69 miliar atau 150% dibanding tahun lalu yang sebesar Rp63,90 miliar menjadi Rp159,58 miliar di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh penurunan pajak final sebesar 21% dan penurunan beban keuangan sebanyak 6%.

Penghasilan Komprehensif Lainnya

Perusahaan membukukan penghasilan komprehensif lainnya sebesar Rp12,31 miliar di tahun 2021, meningkat Rp5,91 miliar atau 92% jika dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp6,40 miliar. Hal ini dikarenakan selain adanya penambahan karyawan juga timbul dari peningkatan tingkat suku bunga dari 6,88% di tahun 2020 menjadi 7,31% di tahun 2021. Penurunan rata-rata kenaikan gaji juga dari 8% di tahun 2020 menjadi 5,8% pada tahun 2021 juga memberikan kontribusi atas peningkatan dari pengukuran Kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan membukukan penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp171,89 miliar, meningkat Rp101,59 miliar atau 145% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp70,30 miliar. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pada pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan dari Rp7,92 miliar di tahun 2020 menjadi Rp15,28 miliar di tahun 2021. Peningkatan ini juga disebabkan oleh peningkatan tingkat suku bunga dari 6,88% di tahun 2020 menjadi 7,31% di tahun 2021. Penurunan rata-rata kenaikan gaji juga dari 8% di tahun 2020 menjadi 5,8% pada tahun 2021 juga memberikan kontribusi atas peningkatan dari pengukuran Kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan.

Tax Expenses, Net

In 2021, the Company recorded net tax expenses of Rp63.55 billion, an increase of Rp58.95 billion or 1,282% compared to 2020 which was Rp4.60 billion. This was caused by an increase in current tax expenses by 47% and a decrease in deferred tax expense by 189%.

Income for the Year

The Company's income for the year experienced an increase of Rp95.69 billion or 150% compared to previous year of Rp63.90 billion to Rp159.58 billion in 2021. This was due to a 21% reduction in final tax and a 6% reduction in financial expenses.

Other Comprehensive Income After Tax

The Company posted other comprehensive income amounted to Rp12.31 billion in 2021, an increase of Rp5.91 billion or 92% compared to 2020 which was Rp6.40 billion. This was because the addition of employees and the increased interest rates from 6.88% in 2020 to 7.31% in 2021. The decrease in average salary increment from 8% in 2020 to 5.8% in 2021 as well contributed to the improvement of the increase in remeasurement of employee benefit liabilities.

Comprehensive Income for the Year

Until the end of 2021, the Company posted comprehensive income for the year of Rp171.89 billion, an increase of Rp101.59 billion or 145% compared to the previous year of Rp70.30 billion. This was due to an increase in the remeasurement of employee benefit liabilities from Rp7.92 billion in 2020 to Rp15.28 billion in 2021. This increase was also due to an increase in interest rates from 6.88% in 2020 to 7.31% in 2021. The decrease in average salary increment from 8% in 2020 to 5.8% in 2021 also contributed to the increase in remeasurement of employee benefits liabilities.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Cash Flows from (Used in) Operating Activities	108.113	313.652	(205.539)	-65,53
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Cash Flows from (Used in) Investing Activities	(320.107)	(140.938)	179.169	127,13
Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Cash Flows from (Used in) Financing Activities	465.892	(236.170)	702.062	297,27
Pengaruh Penjabaran Kurs Mata Uang Asing atas Kas dan Setara Kas Effect of Foreign Exchange Rate on Cash and Cash Equivalents	1.192	717	475	66,25
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase in Cash and Cash Equivalents	255.090	(62.739)	317.829	506,59



Uraian Description	2021 (Rp juta) (Rp million)	2020 (Rp juta) (Rp million)	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year	191.818	254.557	(62.739)	-24,65
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of the Year	446.907	191.818	255.089	132,98

Per 31 Desember 2021, kas dan setara kas akhir tahun Perusahaan tercatat sebesar Rp446,91 miliar, mengalami peningkatan Rp255,09 miliar atau 133% jika dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp191,82 miliar. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh peningkatan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 127,13% dan pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan setara kas yang meningkat sebanyak 66,25%.

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi

Di tahun 2021, Perusahaan mencatatkan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp108,11 miliar, turun Rp205,54 miliar atau 65,53% dibanding tahun 2020 sebesar Rp313,65 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan sebesar Rp2.038,40 miliar atau 69% dari Rp2.951,21 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp4.989,62 miliar pada tahun 2021 yang sebagian besar berasal dari kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2.009,11 miliar atau naik 79%. Sementara arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi mengalami kenaikan hanya sebesar Rp2.243,94 miliar atau 85%. Kenaikan ini sebagian besar berasal dari kenaikan pembayaran imbalan kerja karyawan sebesar Rp3,25 miliar atau naik 170%.

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Kas digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar Rp320,11 miliar, mengalami peningkatan Rp179,17 miliar atau 127,13% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp140,94 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan sebesar Rp178,46 miliar dari Rp148,62 miliar di tahun 2020 menjadi Rp327,08 miliar di tahun 2021, sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar Rp714 juta atau 9%.

Arus Kas dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Hingga 31 Desember 2021, kas dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp465,89 miliar, mengalami peningkatan Rp702,06 miliar atau 297% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp236,17 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp1.227,38 miliar atau 155% sedangkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami peningkatan sebesar Rp525,32 miliar atau 51%.

As of December 31, 2021, the Company's cash and cash equivalents at end of the year was recorded at Rp446.91 billion, increased by Rp255.09 billion or 133% compared to 2020 of Rp191.82 billion. This increase was mainly due to an increase in cash flows used in investing activities by 127.13% and the effect of foreign currency translation on cash and cash equivalents which increased by 66.25%.

Cash Flows from (Used in) Operating Activities

In 2021, the Company recorded cash from operating activities amounted to Rp108.11 billion, a decrease of Rp205.54 billion or 65.53% compared to 2020 of Rp313.65 billion. This was because cash flows from operating activities increased by Rp2,038.40 billion or 69% from Rp2,951.21 billion in 2020 to Rp4,989.62 billion in 2021, most of which came from a 79% or Rp2,009.11 billion increase in cash receipts from customers. Meanwhile, cash flows used in operating activities increased by only Rp2,243.94 billion or 85%. This increase was largely due to a 170% or Rp3.25 billion increase in payment of employee benefits.

Cash Flows from (Used in) Investing Activities

Cash used for the Company's investing activities in 2021 was recorded at Rp320.11 billion, an increase of Rp179.17 billion or 127.13% compared to the previous year of Rp140.94 billion. This was because cash flows used in investing activities increased by Rp178.46 billion from Rp148.62 billion in 2020 to Rp327.08 billion in 2021, while cash flows from investing activities decreased by Rp714 million or 9%.

Cash Flows from (Used in) Financing Activities

As of December 31, 2021, cash from financing activities was recorded at Rp465.89 billion, an increase of Rp702.06 billion or 297% compared to the previous year which recorded cash flows used in financing activities of Rp236.17 billion. This was because cash flows from financing activities increased by Rp1,227.38 billion or 155%, while cash flows used in financing activities increased by Rp525.32 billion or 51%.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas

Dengan akumulasi tersebut, per 31 Desember 2021, kas dan setara kas Perusahaan tercatat sebesar Rp255,09 miliar, mengalami peningkatan Rp317,83 miliar atau 507% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencatatkan penurunan sebesar Rp62,74 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun 2021.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

With such accumulation, as of December 31, 2021, the Company's cash and cash equivalents was recorded at Rp255.09 billion, an increase of Rp317.83 billion or 507% compared to the previous year which recorded a decrease of Rp62.74 billion. This was driven by the increased cash flow from financing activities in 2021.



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

ABILITY TO PAY DEBTS AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Dalam mengukur kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, Perusahaan menggunakan beberapa rasio, yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Perusahaan senantiasa berupaya untuk menjaga kemampuannya dalam mencari sumber pendanaan dengan biaya yang rendah serta terus melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas, serta terus-menerus memantau perkiraan arus kas aktual, mencocokkan profil jatuh tempo aset, kewajiban keuangan, serta memanfaatkan fasilitas kredit dari bank.

Rasio Likuiditas

Perusahaan menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo melalui rasio kas dan rasio lancar. Pada tahun 2021, sumber likuiditas utama Perusahaan dihasilkan dari kegiatan operasional yang dapat dilihat berdasarkan arus kas dari aktivitas operasional yang positif setiap tahun. Adapun rasio likuiditas Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian Description	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Rasio Kas (%) Cash Ratio (%)	37,79	13,35	24,44	183,06%
Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)	89,77	43,68	46,09	105,52%

Di tahun 2021, rasio kas yang dihitung berdasarkan perbandingan antara kas dan setara kas dengan liabilitas lancar atau liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan 183,06% dari 13,35% di tahun 2020 menjadi 37,79%. Sementara, rasio lancar di tahun 2021 tercatat sebesar 89,77%, naik 105,52% bila dibanding tahun sebelumnya sebesar 43,68%.

Sumber utama likuiditas Perusahaan berasal dari kas dan piutang usaha, sedangkan sumber eksternal Perusahaan berasal dari pinjaman dari perbankan. Dengan mempertimbangkan sumber daya keuangan yang tersedia bagi Perusahaan, termasuk kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, fasilitas bank dan dana hasil penawaran umum, Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan masih memiliki likuiditas yang mencukupi untuk keperluan operasi dan membayar utang. Tidak ada kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan Perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang berhasil dihasilkan dari pendapatan atau penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan. Semakin

ABILITY TO PAY DEBTS

In measuring its ability to meet all of its obligations, both short-term and long-term, the Company uses several ratios, namely liquidity ratio, profitability ratio, solvency ratio, and activity ratio. The Company strives to maintain its ability to find sources of funding at low costs and continues to manage liquidity risk by maintaining adequate cash and cash equivalent balance, as well as continuously monitoring actual cash flow forecasts, matching the maturity profile of assets, financial liabilities, and utilizing credit facilities from banks.

Liquidity Ratio

The Company uses the liquidity ratio to measure its ability to pay off short-term obligations that will mature through the cash ratio and current ratio. In 2021, the Company's main source of liquidity is generated from operational activities as can be seen based on positive cash flows from operational activities every year. The Company's liquidity ratio in 2021 is as follows:

In 2021, the cash ratio, which is calculated based on the comparison between cash and cash equivalents with current liabilities, has increased by 183.06% from 13.35% in 2020 to 37.79%. Meanwhile, the current ratio in 2021 was recorded at 89.77%, an increase of 105.52% compared to the previous year of 43.68%.

The Company's main sources of liquidity come from cash and trade receivables, while the Company's external sources come from loans from banks. Taking into account the financial resources available to the Company, including cash generated from operating activities, bank facilities and proceeds from the public offering, the Company believes that the Company still has sufficient liquidity for operating and paying debts. There are no known trends, requests, engagements or commitments, events and/or uncertainties that may result in a material increase or decrease in the Company's liquidity.

Profitability Ratio

The profitability ratio is used by the Company to show how much profit is generated from the revenue or sales made by the Company. Higher profitability ratio reflects better

tingginya rasio profitabilitas yang diperoleh, semakin menggambarkan membaiknya kondisi Perusahaan maupun tingkat laba dan efisiensi yang tinggi. Rasio profitabilitas Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

conditions of the Company, as well as high level of profit and efficiency. The Company's profitability ratio in 2021 is as follows:

Uraian Description	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Margin Operasi (%) Operating Margin (%)	9,16	10,40	(1,24)	-11,90
Margin Laba Bersih (%) Net Margin (%)	3,14	2,10	1,03	49,09

Margin operasi Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar 9,16%, menurun 11,90% dibanding tahun sebelumnya sebesar 10,40%. Kemudian, margin laba bersih Perusahaan mengalami peningkatan 49,09% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,10% menjadi 3,14%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keuntungan operasi pada Entitas Anak Perusahaan dan terdampak dari adanya pandemi COVID-19.

The Company's operating margin in 2021 was recorded at 9.16%, decreased by 11.90% compared to the previous year of 10.40%. Then, the Company's net profit margin increased by 49.09% from the previous year which was 2.10% to 3.14%. This shows that there is an increase in income from operations of Subsidiaries, which are affected by the COVID-19 pandemic.

Rasio Solvabilitas

Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rasio solvabilitas dapat dilihat solvabilitas ekuitas yang merupakan perbandingan jumlah liabilitas dan ekuitas, serta solvabilitas aset yang diukur atas perbandingan jumlah liabilitas dengan aset. Rasio solvabilitas Perusahaan di tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Solvency Ratio

The Company uses the solvency ratio to measure its ability to meet short-term and long-term obligations that will mature. The solvency ratio can be seen from equity solvency, which is the comparison of debt to equity, as well as asset solvency, which is measured by the comparison of debt to asset. The Company's solvency ratio in 2021 is as follows:

Uraian Description	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Solvabilitas Ekuitas (kali) Equity Solvency (times)	2,42	2,59	(0,18)	-6,79
Solvabilitas Aset (kali) Asset Solvency (times)	0,71	0,72	(0,01)	-1,99%

Solvabilitas ekuitas Perusahaan di tahun 2021 tercatat sebesar 2,42 kali, mengalami penurunan 6,79% jika dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,59 kali. Selanjutnya, solvabilitas aset di tahun 2021 tercatat sebesar 0,71 kali, turun 1,99% bila dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,72 kali. Hal ini terjadi karena pada bagian liabilitas jangka pendek Perusahaan, tepatnya pada pos pinjaman jangka pendek mengalami penurunan sebesar 100%.

The Company's equity solvency in 2021 was recorded at 2.42 times, decreased by 6.79% compared to the previous year at 2.59 times. Furthermore, the asset solvency in 2021 was recorded at 0.71 times, decreased by 1.99% compared to the previous year at 0.72 times. This happened because the Company's current liabilities, specifically short-term loans, decreased by 100%.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk menilai efisiensi atau efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki melalui perputaran persediaan. Adapun rasio aktivitas Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Activity Ratio

The activity ratio aims to assess the efficiency or effectiveness of the Company in utilizing all its assets through inventory turnover. The Company's activity ratio in 2021 is as follows:



Uraian Description	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Perputaran Persediaan (hari) Inventory Turnover (days)	12,84	67,14	(54,30)	-80,88

Per 31 Desember 2021, perputaran persediaan tercatat sebesar 12,84 hari, mengalami penurunan 80,88% dibanding tahun sebelumnya sebesar 67,14 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan mampu memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

As of December 31, 2021, the inventory turnover was recorded at 12.84 days, a decrease of 80.88% compared to the previous year of 67.14 days. This shows that the Company has better ability to utilize all the assets owned by the Company than the previous year.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang bertujuan untuk memberikan gambaran kemampuan Perusahaan dalam meminimalisir terjadinya piutang macet. Perusahaan senantiasa mengevaluasi tingkat kolektibilitas yang dijalankan sehingga membuat ASSA menjadi lebih selektif dalam memilih konsumen, perjanjian jual beli, jasa dan produk lain, maupun melakukan tinjauan data historis atas piutang. Adapun tingkat kolektibilitas Perusahaan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

RECEIVABLES COLLECTIBILITY RATE

The receivables collectibility rate aims to provide an overview of the Company's ability to minimize the occurrence of bad debts. The Company continuously evaluates the collectability rate, hence ASSA can be more selective in choosing consumers, sales and purchase agreements, services and other products, as well as reviewing historical data on receivables. The Company's collectibility rate in 2021 is as follows:

Uraian Description	2021	2020	Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
			Selisih Difference	Persentase Percentage (%)
Kolektibilitas Piutang (hari) Receivables Collectability (days)	38,83	47,42	(8,59)	-18,11

Hingga akhir tahun 2021, tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan mengalami penurunan 18,11% dari 47,42 hari di tahun 2020 menjadi 38,33 hari yang disebabkan oleh turunnya piutang usaha pihak ketiga dan piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dan meningkatnya piutang usaha pihak berelasi, aset kontrak, dan pendapatan di akhir tahun 2021 bila dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kolektibilitas Perusahaan di tahun 2021 lebih baik dibanding tahun 2020.

Until the end of 2021, the Company's receivables collectibility rate decreased by 18.11% from 47.42 days in 2020 to 38.33 days due to a decrease in trade receivables from third parties and other receivables from third parties and related parties and an increase in trade receivables from related parties, contract assets, and revenue at the end of 2021 when compared to 2020. This decrease shows that the Company's collectibility level in 2021 is better than 2020.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai tambah bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kondisi ekonomi yang terjadi. Di samping, Perusahaan juga mematuhi peraturan dan perundang-undangan dengan berkontribusi 20% modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Keputusan terhadap UUPT tanggal 16 Agustus 2007 dibahas dalam RUPS terlebih dahulu.

Dalam menyusun kebijakan dan mengelola struktur modalnya, Perusahaan senantiasa mengedepankan pembayaran dividen kepada pemegang saham terlebih dahulu atau dengan menerbitkan saham baru. Perusahaan mengelola struktur modal dengan mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar. Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki perubahan atas tujuan maupun proses selama untuk tahun-tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020.

Dasar Pemilihan Struktur Modal

Kebijakan struktur modal yang diterapkan oleh Perusahaan bertujuan untuk mengelola permodalannya guna mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar, serta mempertahankan sekaligus mengembangkan bisnis dan usaha yang dijalankan oleh ASSA di kemudian hari.

Rincian Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal Perusahaan merupakan jumlah modal jangka panjang yang diperoleh dari hasil pertimbangan antara liabilitas dan ekuitas Perusahaan. Melalui pengelolaan struktur modal yang optimal, Perusahaan meyakini hal tersebut dapat memaksimalkan nilai dan kapabilitas Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Adapun struktur modal Perusahaan di tahun 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Uraian Description	2021		2020		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)	Komposisi Composition (%)	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)	Komposisi Composition (%)	Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)	Persentase Percentage (%)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.182.733	19,61%	1.436.932	27,79%	(254.200)	-17,69
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	3.083.706	51,12%	2.294.643	44,38%	789.063	34,39%
Total Liabilitas Total Liabilities	4.266.439	70,73%	3.731.575	72,16%	534.864	14,33%
Ekuitas Equity	1.765.508	29,27%	1.439.320	27,84%	326.188	22,66%
Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	6.031.947	100,00%	5.170.895	100,00%	861.052	16,65%

Management Policy on Capital Structure

The Company manages its capital to ensure the maintenance of a sound capital ratio in order to support the business and maximize added value for shareholders, by still paying attention to current economic conditions. In addition, the Company also complies with laws and regulations by contributing 20% of its issued and fully paid share capital into reserve funds that may not be distributed. The decision regarding the Limited Liability Company Law dated August 16, 2007 was prior discussed in the GMS.

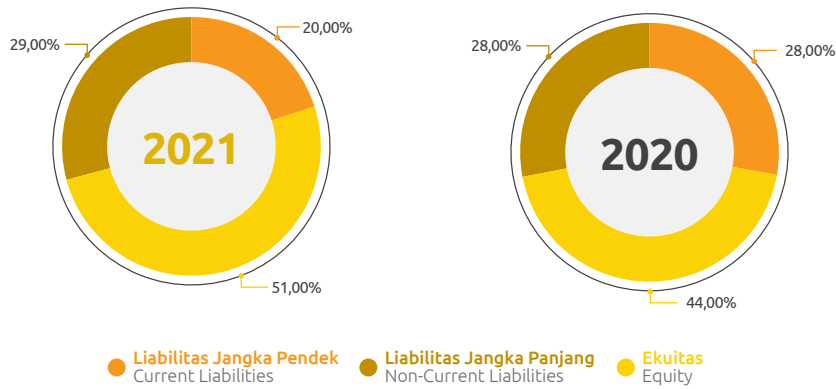
In preparing the policy and managing its capital structure, the Company prioritizes dividend payments to shareholders in advance or by issuing new shares. The Company manages its capital structure by maintaining a sound capital structure to secure access to financing at a reasonable cost. In 2021, there were no changes to the objectives or processes during the fiscal years ended December 31, 2021 and 2020.

Basis for Capital Structure Selection

The capital structure policy applied by the Company is aimed at managing capital to maintain a strong capital foundation so as to maintain the confidence of investors, creditors and the market and to safeguard ASSA's business development in the future.

Details of the Company's Capital Structure

The Company's capital structure is the amount of long-term capital obtained from a balance or comparison between liabilities and equity of the Company. The Company believes that an optimal capital structure will maximize the Company's value and capabilities in running its business. The Company's capital structure in 2021 can be seen as follows:



Di tahun 2021, komposisi liabilitas jangka pendek terhadap struktur modal sebesar 19,61% mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 27,79%. Komposisi liabilitas jangka panjang terhadap struktur modal tercatat mengalami peningkatan dari 44,38% di tahun 2020 menjadi 51,12% pada tahun 2021. Sementara, komposisi ekuitas terhadap struktur modal di tahun 2021 adalah sebesar 29,27%, meningkat dibanding tahun 2020 sebesar 27,84%.

In 2021, the composition of current liabilities to capital structure of 19.61% experienced a decrease compared to the previous year of 27.79%. The composition of non-current liabilities to capital structure recorded an increase from 44.38% in 2020 to 51.12% in 2021. Meanwhile, the composition of equity to capital structure in 2021 was 29.27%, an increase compared to 2020 which was 27.84%.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal. Dengan demikian, tidak terdapat informasi mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan pihak manapun terkait pembelian barang modal namun belum terealisasi, maupun transaksi pembelian barang modal dalam mata uang asing.

Until the end of 2021, the Company has no material commitments for capital goods investment. Accordingly, there is no information regarding material commitments for capital goods investment with any party related to the purchase of capital goods but not yet realized, as well as transactions for the purchase of capital goods in foreign currencies.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

REALIZATION OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

Perusahaan meyakini bahwa investasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan guna kemajuan perusahaan, salah satunya dengan Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*). Investasi barang modal merupakan aktivitas pengeluaran dana untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang dapat memberikan imbal hasil optimal bagi Perusahaan di kemudian hari.

The Company believes that investment is one of the most important actions need to be taken for the advancement of the Company, one of which is Capital Expenditure Investment. Capital goods investment is an activity of spending funds to purchase a number of assets or investments that can provide optimal returns for the Company in the future.

Di tahun 2021, Perusahaan merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp4.404,77 miliar. Adapun realisasi investasi barang modal Perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

In 2021, the Company's capital goods investment was realized at Rp4,404.77. The realization of the Company's capital goods investment in 2020 and 2021 is as follows:

Jenis Investasi Barang Modal Types of Capital Goods Investment	Tujuan Investasi Purposes of Investment	Nilai Investasi Investment Value(Rp)	
		2021	2020
Tanah Land	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	472.013.362.100	363.025.850.746
Bangunan Building	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	108.305.971.312	108.502.206.519
Pengembangan Prasarana Infrastructure Development	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	19.597.259.922	11.883.847.496
Kendaraan Sewa Rental Vehicle	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	3.681.566.021.756	3.502.280.435.369
Kendaraan Inventaris Inventory Vehicle	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	44.775.400	128.863.970
Peralatan Komputer Computer Equipment	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	61.106.061.422	24.852.004.628
Peralatan Bengkel Workshop Equipment	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	201.209.344	307.759.690
Peralatan Kantor Office Equipment	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	58.301.109.130	48.869.207.106
Peralatan Kendaraan Listrik Electric Vehicle Equipment	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	13.942.910	21.592.910
Aset dalam Penyelesaian Assets in Construction	Mendukung Kegiatan Operasional Perusahaan Support operational activities of the Company	3.622.088.339	-
Jumlah Total		6.039.474.096.534	4.404.771.801.635

Sampai dengan akhir tahun 2021, Perusahaan merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp4.404,77 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp344,90 miliar atau 7,83% jika dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp4.059,87 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan investasi barang modal pada aset tetap berupa tanah, pengembangan prasarana, kendaraan sewa, peralatan komputer, peralatan kantor, dan aset dalam penyelesaian. Di samping itu, penurunan investasi barang modal terjadi pada aset tetap berupa bangunan, kendaraan inventaris, peralatan bengkel, dan peralatan kendaraan listrik.

Until the end of 2021, the Company realized capital goods investment amounting to Rp4,404.77 billion, an increase of Rp344.90 billion or 7.83% compared to 2020 amounting to Rp4,059.87 billion. This was due to an increase in capital goods investment in fixed assets in the form of land, infrastructure development, rental vehicles, computer equipment, office equipment, and assets in progress. In addition, the decline in investment in capital goods occurred in fixed assets in the form of buildings, inventory vehicles, workshop equipment, and electric vehicle equipment.



INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, AKUISISI, DAN/ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION, AND/OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Sampai dengan 31 Desember 2021, Perusahaan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang modal. Dengan demikian, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang/modal dalam Laporan Tahunan ini.

As of December 31, 2021, the Company did not carry out any investment, expansion, divestment, merger, acquisition, and/or debt/capital restructuring activities. Accordingly, there is no material information regarding investment, expansion, divestment, merger, acquisition, and/or debt/capital restructuring in this Annual Report.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI SERTA PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

COMPARISON BETWEEN TARGETS AND REALIZATION AND NEXT YEAR'S PROJECTIONS

Pencapaian Target dan Realisasi

Perusahaan telah menyusun dan menetapkan target yang hendak dicapai selama tahun buku yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2021, khususnya untuk kinerja operasional dan finansial utama. Namun, dalam menjalankan usahanya Perusahaan melakukan review terhadap target yang ditetapkan sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal.

Dalam mengembangkan bisnisnya, ASSA senantiasa mengupayakan efektivitas dan efisiensinya dalam mengelola aset. ASSA juga memanfaatkan teknologi sebagai cara hidup serta didorong dengan mengalokasikan sumber dana yang tepat guna. Adapun pencapaian kinerja Perusahaan berupa realisasi terhadap target pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Target Achievement and Realization

The Company has compiled and set targets to be achieved during the fiscal year as outlined in the 2021 Corporate Budget Work Plan (RKAP), particularly for key operational and financial performance. However, along the way in carrying out its business, the Company reviews the targets set in accordance with the development of internal and external conditions.

In developing its business, ASSA strives for effective and efficient asset management. ASSA also utilizes technology as a way of life and is encouraged by allocating appropriate sources of funds. The Company's performance achievements in the form of realization of targets in 2021 are as follows:

Uraian Description	Realisasi 2021 (Rp miliar) 2021 Realization (Rp billion)	Target 2021 (Rp miliar) 2021 Target (Rp billion)	Pencapaian Realisasi terhadap Target 2021 Achievement of 2021 Realization against Targets (%)	Proyeksi 2022 (Rp miliar) 2022 Projection (Rp billion)	Proyeksi 2022 terhadap Realisasi 2021 2022 Projection against 2021 Realization (%)	Proyeksi 2022 terhadap Target 2021 2022 Projection against 2021 Targets (%)
Pendapatan Revenue	5.088	2.407	211,38	6.956	137%	289%
Laba Operasi Income from Operations	466	376	123,94	594	127%	158%
Laba Bersih Net Income	160	152	105,26	314	197%	207%
Struktur Modal Capital Structure	1.766	2.007	87,99	2.797	158%	139%

Pendapatan

Total Pendapatan yang diproyeksikan untuk tahun 2022 adalah sebesar Rp2.720 miliar, naik Rp313 juta atau 113,00% dibandingkan tahun 2021. Hal ini dikarenakan adanya prediksi peningkatan terhadap Perusahaan dari segmen jasa pengiriman disebabkan meningkatnya industri jasa pengiriman seiring dengan peningkatan tren terhadap jual beli secara daring melalui e-commerce.

Revenue

The projected total revenue for 2022 is Rp2,720 billion, an increase of Rp313 million or 113.00% compared to 2021. This is driven by the predicted increase in the Company from the delivery service segment due to the increase in delivery service industry in line with the increasing trend towards online buying and selling via e-commerce.

Laba Operasi

Posisi Laba Operasi per 31 Desember 2022 diproyeksikan mencapai Rp396 miliar atau naik sebesar 105,32% dibandingkan proyeksi tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh proyeksi terhadap peningkatan operasi dari segmen jasa pengiriman.

Laba Bersih

Posisi Laba Bersih Perusahaan pada tahun 2022 diproyeksikan sebesar Rp168 miliar atau mengalami peningkatan 110,53% dibanding proyeksi tahun 2021. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kapasitas operasi pada proyeksi laba jasa pengiriman.

Income from Operations

The position of Income from Operations as of December 31, 2022 is projected to reach Rp396 billion, an increase of 105.32% compared to the projection in 2021. This is due to the projected increase in operations from the delivery service segment.

Net profit

The Company's Net Profit position in 2022 is projected to be Rp168 billion or an increase of 110.53% compared to the projection in 2021. This is due to an increase in operating capacity in the projected profit of delivery service.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO DATE OF ACCOUNTANT'S REPORT

Sampai dengan akhir tahun 2021, tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Perusahaan Anaknya yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tertanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja ("KAP PPS") berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dan ditandatangani oleh Ratnawati Setiadi yang menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adi Sarana Armada Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan juga berisi paragraf hal-hal lain yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Until the end of 2021, there were no significant events that had a material impact on the financial condition and business results of the Company and its Subsidiaries that occurred after the independent auditor's report date dated April 11, 2022 until the effective date of the Registration Statement on Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for for the year ended December 31, 2021 and December 31, 2020 which have been audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja ("KAP PPS") based on the Auditing Standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"), and signed by Ratnawati Setiadi which states that the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Adi Sarana Armada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia and also contains paragraphs on other matters that state the purpose for which the independent auditor's report is issued.

PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN ATAU PENDAPATAN

MATERIAL INCREASE OR DECREASE IN SALES OR REVENUE

Hingga akhir tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki dampak mengenai peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi terkait peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau dalam Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2021, the Company has no impact related to material increase or decrease in sales or revenue. Therefore, there is no information regarding material increase or decrease in sales that can be presented in this Annual Report.



DAMPAK PERUBAHAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN

IMPACT OF PRICE CHANGES ON REVENUE

Perubahan yang terjadi seperti kenaikan atas harga kendaraan, biaya gaji karyawan khusus untuk juru mudi dan kurir serta kenaikan biaya lain pada biaya pokok pendapatan atau biaya produksi tidak berdampak signifikan atas laba operasi Perusahaan selama dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh Perusahaan senantiasa disesuaikan mengikuti perubahan harga yang terjadi pada biaya produksi.

Changes that occurred such as increase in vehicle prices, special employee salaries for drivers and couriers as well as increase in other costs in the cost of revenue or production costs did not have a significant impact on the Company's income from operations for the last two years. This is because the income earned by the Company is constantly adjusted following changes in prices that occur in the production costs.



DAMPAK NILAI MATA UANG ASING BAGI KINERJA PERUSAHAAN

IMPACT OF FOREIGN CURRENCY ON COMPANY PERFORMANCE

Pada tahun 2021, Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya menggunakan mata uang Rupiah. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi mengenai dampak nilai mata uang asing bagi kinerja Perusahaan yang dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

In 2021, the Company carried out its business activities using Rupiah currency. Therefore, there is no information regarding the impact of foreign currency on the Company's performance that can be presented in this Annual Report.



TINJAUAN KEUANGAN LAINNYA

OTHER FINANCIAL OVERVIEW

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Dasar Kebijakan Pembagian Dividen

Perusahaan melakukan pembagian dividen berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang dilaksanakan pada 30 Juli 2021 sebagaimana tertuang dalam Akta No. 150 yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., pemegang saham memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan, pembagian dividen yang dilakukan oleh Perusahaan setelah ditetapkan oleh Direksi dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. Adapun pembagian dividen yang dilakukan Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun Buku Fiscal Year	Dividen Tunai (Rp juta) Cash Dividend (Rp million)	Laba Bersih (Rp juta) Net Income (Rp million)	Dividen per Lembar Saham (Rp juta) Dividend per Share (Rp million)	Dividen Payout Ratio Dividen Payout Ratio (%)	Tanggal Pengumuman Announcement Date	Tanggal Pembayaran Payment Date
2020*	-	-	-	-	-	-
2019*	-	-	-	-	-	-
2018*	-	-	-	-	-	-

*) Tidak ada pembagian dividen
*) No dividend distribution

KONTRIBUSI TERHADAP NEGARA BERUPA PAJAK

Dalam menjalankan usahanya, ASSA senantiasa menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, khususnya dalam menjalankan kewajibannya dalam bentuk perpajakan. Pemenuhan kewajiban dalam membayar perpajakan menjadi salah satu bukti Perusahaan dalam menjalankan kontribusi terhadap negara sekaligus bukti kepatuhan ASSA terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun rincian kewajiban perpajakan Perusahaan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian Description	2021 (Rp)	2020 (Rp)
PPH 21 Income Tax 21	20.463.082.616	15.920.742.682
PPH 23 Income Tax 23	2.058.893.514	1.699.609.417
PPH 25 Income Tax 25	1.517.858.103	3.633.600.401
PPH 26 Income Tax 26	-	-
PPH 29 Income Tax 29	-	-
PPH 4(2) Income Tax 4(2)	860.168.656	788.984.714
Jumlah Total	24.900.002.889	22.042.937.194

DIVIDEND POLICY AND DISTRIBUTION

Basis of Dividend Distribution Policy

The Company distributes dividends based on the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) as stipulated in Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.

Based on the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (GMS) held on July 30, 2021 as stated in the Deed No. 150 made before Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the shareholders decided not to distribute cash dividends to the shareholders of the Company.

Dividend Announcement and Payment

Based on the resolution of Annual GMS, the distribution of dividends is carried out by the Company after being determined by the Board of Directors and obtaining approval from the Board of Commissioners. The distribution of dividends made by the Company for the last 3 (three) years is as follows:

CONTRIBUTION TO THE STATE IN THE FORM OF TAX

In running its business, ASSA constantly implements Good Corporate Governance in a transparent and accountable manner, especially in carrying out its obligations in the form of taxation. The fulfillment of tax payment obligation is one of the evidences of the Company's contribution to the state as well as the evidences of ASSA's compliance with applicable laws and regulations. The details of the Company's tax obligations in 2021 are as follows:



Hingga 31 Desember 2021, tidak terdapat ketidakpatuhan Perusahaan dalam melakukan kewajiban membayar pajak (NIHIL).

INFORMASI TENTANG PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Kepemilikan Saham oleh Karyawan (*Employee Stock Allocation Program/ Program ESA*)

ASSA pernah memiliki Program ESA yang serupa dengan ESOP/MSOP pada tahun 2012 sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Rapat Direksi No.002/SKRD/BOD/ASA/IX/2012 tanggal 28 September 2012. Adapun tujuan dari Program ESA antara lain untuk:

1. Meningkatkan rasa memiliki Perusahaan (*sense of belonging*) bagi karyawan;
2. Memelihara loyalitas dan keyakinan karyawan; serta
3. Meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja dari karyawan sehingga dapat meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan dan nilai Perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder* Perusahaan.

Sementara itu, kriteria karyawan peserta program ESA, yaitu:

1. Karyawan tetap Perusahaan yang tercatat dalam daftar karyawan per tanggal 30 Juni 2012 baik di Perusahaan maupun di Entitas Anak pada saat implementasi Program ESA;
2. Karyawan level staf sampai dengan general manager dengan alokasi sebagai berikut:
 - a. 70% (tujuh puluh persen) untuk karyawan dengan level supervisor ke atas;
 - b. 30% (tiga puluh persen) untuk karyawan dengan level di bawah supervisor.
3. Tidak dalam status pembinaan atau dikenakan sanksi administratif; dan
4. Tidak dalam status cuti di luar tanggungan.

Program ESA yang dijalankan oleh Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 mengenai Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum, yang memperbolehkan alokasi maksimum 10% dari jumlah Saham yang Ditawarkan kepada karyawan Perusahaan.

Adapun jumlah saham maksimum yang dialokasikan kepada Peserta Program ESA adalah sebanyak-banyaknya 68.000.000 (enam puluh delapan juta) saham atau sebesar 5% (lima persen) dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam Program ESA oleh Peserta Program ESA kurang dari 68.000.000 (enam puluh delapan juta) saham, maka sisa saham tersebut akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

As of December 31, 2021, there was no non-compliance with tax payment obligation exercised by ASSA (NIL).

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN (ESOP / MSOP)

Employee Stock Option Plan (*Employee Stock Allocation Program/ESA Program*)

ASSA has had an ESA Program, which is a program similar to ESOP/MSOP, that was carried out in 2012 as stated in the Decree of Board of Directors Meeting No.002/SKRD/BOD/ASA/IX/2012 dated September 28, 2012. The objectives of ESA Program are:

1. Increase employee's sense of belonging to the Company;
2. Maintaining employee's loyalty and confidence; and
3. Increasing employee's work productivity and performance so as to improve overall corporate performance and corporate value that the Company's stakeholders can benefit from.

Meanwhile, the criteria for employees participating in ESA program are:

1. Permanent employees of the Company who were registered in the employee register as of June 30, 2012, both at the Company and in Subsidiaries at the time of ESA Program implementation;
2. Employees at staff level to general manager with the following allocations:
 - a. 70% (seventy percent) for employees with supervisor level and above;
 - b. 30% (thirty percent) for employees with below supervisor level.
3. Not in a coaching status or subject to administrative sanctions; and
4. Not on unpaid leave status.

ESA program carried out by the Company is in accordance with Bapepam and LK Regulation No. IX.A.7 regarding the Responsibilities of the Allotment Manager for the Order and Allotment of Securities in a Public Offering, which allows a maximum allocation of 10% of the total number of Shares Offered to the Company's employees.

In this case, the maximum number of shares allocated to ESA Program Participants is a maximum of 68,000,000 (sixty eight million) shares or 5% (five percent) of the shares offered in this Public Offering. In the event that the number of shares ordered in ESA Program by ESA Program Participants is less than 68,000,000 (sixty eight million) shares, the remaining shares will be offered back to the Public.

INFORMASI TENTANG REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

INFORMATION ON REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

No	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realized Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus dan RUPS Plan for Use of Funds According to the Prospectus and GMS		Realisasi Penggunaan Dana Realized Use of Funds		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Proceeds from Public Offering	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds	Belanja Modal Capital Expenditure	Modal Kerja Working Capital	Belanja Modal Capital Expenditure	Modal Kerja Working Capital	
1	Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) Capital Increase by Giving Pre-emptive Rights I (PMHMETD I)	2 Juli 2021 July 2, 2021	720.000,00	12.634,87	707.365,13	657.807,60	49.557,53	657.807,60	47.824,53	1.733,01

Per 31 Desember 2021, ASSA melakukan penawaran obligasi di bursa efek sebesar Rp720,00 miliar dengan biaya penawaran umum sebesar Rp12.634,87 miliar dengan hasil bersih sebesar Rp707.365,13. Penawaran umum tersebut akan digunakan untuk belanja modal sebesar Rp657.807,60 miliar dan modal kerja sebesar Rp49.557,53 miliar yang baru terealisasi sebesar Rp657.807,60 miliar untuk keperluan belanja modal dan Rp47.824,53 miliar untuk keperluan modal kerja.

In 2021, ASSA performed bonds offering on the stock exchange amounting to Rp720.00 billion with a public offering fee of Rp12,634.87 billion and net proceeds of Rp707,365.13. The public offering will be used for capital expenditures amounted to Rp657,807.60 billion and working capital amounted to Rp49,557.53 billion, which has just been realized in the amount of Rp657,807.60 billion for capital expenditures and Rp47,824.53 billion for working capital purposes.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

Kebijakan tentang Pihak Berelasi

Related Party Policy

Perseroan telah menetapkan kebijakan terkait transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, dan PSAK No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

The Company has established policies related to transactions containing conflicts of interest and/or transactions with related parties. Affiliated transactions carried out by the Company have taken into account the precautionary principle in accordance with generally accepted business practices in accordance with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, and PSAK No. 7 regarding Disclosure of Related Parties.

Dalam melakukan transaksi dengan pihak afiliasi, Direksi senantiasa memastikan bahwa seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan Perusahaan telah melalui prosedur yang memadai dan sesuai dengan prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*). Selain itu, Dewan Komisaris dan Komite Audit juga

In conducting transactions with affiliated parties, the Board of Directors always ensures that all transaction activities carried out by the Company have gone through adequate procedures and in accordance with the arm's length principle. In addition, the Board of Commissioners and the Audit Committee have



telah melakukan review untuk memastikan transaksi yang dilakukan Perusahaan telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar. Di tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki pelanggaran atas peraturan perundang-undangan terkait transaksi dengan pihak berelasi serta tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Material dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Afiliasi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ketentuan Bapepam LK No.IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Sementara itu, yang dimaksud dengan afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara Pihak dengan Pegawai, Direktur atau Komisaris dari Pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki transaksi yang memenuhi kategori transaksi material dengan pihak terafiliasi.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Di tahun 2021, Perusahaan tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi dan Hubungan dengan Pihak Berelasi

Dalam melakukan bisnis usaha yang dijalankan, ASSA dan Entitas Anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, mulai dari penyewaan kendaraan dan juru mudi, pembelian kendaraan, serta pinjaman. Adapun informasi hubungan dan sifat transaksi antara Perusahaan dan pihak berelasi di tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi Related Parties	Hubungan Relationship	Sifat Akun Saldo/Transaksi Nature of Balance/Transaction
PT Dharma Polimetal	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Puninar Sarana Raya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Puninar Jaya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Triputra Investindo Arya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Daya Adicipta Sandika	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase

also carried out a review to ensure that the transactions carried out by the Company have complied with the principles of fair transactions. In 2021, the Company has no violations of laws and regulations related to transactions with related parties and there are no transactions containing conflicts of interest.

Material Transactions with Affiliated Parties

Affiliated Transactions as explained in Bapepam LK No.IX.E.1 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions are carried out by Companies or Controlled Companies with Affiliates of the Company or Affiliates of members of Board of Directors, members of Board of Commissioners, or major shareholders of the Company.

Meanwhile, the definition of affiliation is:

1. A family relation by marriage and descent to the second degree, both horizontally and vertically;
2. A relationship between a party and its employees, directors or commissioners;
3. A relationship between 2 (two) companies where there are one or more members of the same Board of Directors or Board of Commissioners;
4. A relationship between the company and the parties, either directly or indirectly, controlling or being controlled by the company;
5. A relationship between 2 (two) companies that are controlled, either directly or indirectly, by the same Party; or
6. A relationship between the company and the major shareholders.

Throughout 2021, there were transactions that met the category of material transactions with affiliated parties.

Material Transactions Containing Conflict of Interest

In 2021, the Company did not have any material conflict of interest transactions.

Transactions and Relationships with Related Parties

In carrying out its operations, the Company and Subsidiaries enters into transactions with related parties, starting from renting vehicles and drivers, purchasing vehicles, and making loans. The information on the relationship and nature of transactions between the Company and related parties in 2021 is as follows.

Pihak-pihak Berelasi Related Parties	Hubungan Relationship	Sifat Akun Saldo/Transaksi Nature of Balance/Transaction
PT Daya Adicipta Wihaya	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase
PT Daya Adicipta Wisesa	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Daya Adicipta Motora	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Sewa Kendaraan dan Pembelian Kendaraan Vehicle Lease, and Vehicle Purchase
PT Daya Anugerah Mandiri	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase
PT Caroline Karya Teknologi	Entitas Asosiasi Associate Entity	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Adi Sarana Logistik	Entitas Asosiasi Associate Entity	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Surya Fajar Indonesia	Entitas Asosiasi Associate Entity	Sewa Kendaraan Vehicle Lease
PT Tokopedia	Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party	Biaya Penyelenggaraan Jasa Service Operation Fee
Nyonya Erida	Manajemen Kunci Key Management	Sewa Kendaraan Vehicle Lease

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi dan diperlakukan sebagai transaksi yang sesuai dengan standar PSAK No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi dan telah sesuai dengan harga pasar.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Realisasi transaksi berupa saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Explanation regarding Fairness of Transactions

The Company conducts transactions with related parties in accordance with applicable regulations with normal terms as with unrelated parties and is treated as transactions in accordance with PSAK No. 7 standards regarding Disclosure of Related Parties.

Transactions with related parties conducted by the Company are in accordance with PSAK No. 7 regarding Disclosure of Related Parties and has been in accordance with market prices.

Realization of Transactions

The realization of transactions in the form of balance of transactions with related parties carried out by the Company in 2020 and 2021 are as follows.

Jenis Transaksi Transaction Type	2021 (Rp)	2020 (Rp)
Piutang Usaha Trade Receivables		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Dharma Polimetal	25.692.000	37.396.003
PT Triputra Investindo Arya	4.576.000	-
PT Puninar Jaya	3.850.000	-
PT Daya Adicipta Wisesa	615.000	515.000
PT Puninar Sarana Raya	-	8.800.000
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Adi Sarana Logistik	89.815.735	12.310.000
PT Surya Fajar Indonesia	13.580.500	-
PT Caroline Karya Teknologi	12.113.000	13.924.000
Total	150.242.235	72.945.003
Piutang Lain-Lain Other Receivables		
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	1.502.634.485	6.766.132.570
Total	1.502.634.485	6.766.132.570



Jenis Transaksi Transaction Type	2021 (Rp)	2020 (Rp)
Utang Usaha Trade Payables		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Daya Adicpta Sandika	2.029.500.000	-
PT Daya Adicpta Wihaya	435.675.000	1.339.925.000
PT Daya Anugerah Mandiri	14.553.014	464.102.341
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party		
PT Tokopedia	52.294.292.043	31.974.183.897
Total	54.774.020.057	33.778.211.238
Utang Lain-Lain Other Payables		
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	-	108.858.106
PT Adi Sarana Logistik	1.576.886	-
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party		
PT Tokopedia	569.990.456	41.351.111
Total	571.567.342	150.209.217
Biaya Masih Harus Dibayar Accrued Expenses		
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party		
PT Tokopedia	67.973.062.820	19.697.213.278
Total	67.973.062.820	19.697.213.278
Pendapatan Revenue		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Dharma Polimetal	499.345.161	585.606.144
PT Daya Adicpta Wisesa	61.650.000	56.650.000
PT Puninar Jaya	38.161.290	-
PT Triputra Investindo Arya	9.444.000	2.562.000
PT Daya Adicpta Motora	-	62.314.194
PT Puninar Sarana Raya	-	8.000.000
Entitas Asosiasi Associate Entity		
PT Caroline Karya Teknologi	403.800.000	393.232.258
PT Adi Sarana Logistik	287.553.200	84.545.161
PT Surya Fajar Indonesia	61.778.871	-
Manajemen Kunci Key Management		
Nyonya Erida	-	337.549.458
Total	1.361.732.522	1.530.459.215
Biaya penyelenggaraan jasa Service Operation Fee		
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party		
PT Tokopedia	579.243.320.481	261.977.273.694
Pembelian Kendaraan Vehicle Purchase		
Entitas Sepengendali Entity Under Common Control		
PT Daya Adicpta Wihaya	106.812.450.000	26.195.852.000
PT Daya Adicpta Sandika	38.182.505.000	50.950.070.000
PT Daya Anugerah Mandiri	9.624.888.494	3.828.027.000
Total	154.619.843.494	80.973.949.000

INFORMASI KEUANGAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG BERSIFAT LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, telah terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan menurunnya kegiatan di sektor ekonomi. Dampak pandemi ini terhadap Perusahaan belum memberikan pengaruh yang signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Perusahaan di periode-periode berikutnya.

FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY AND RARE EVENTS

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there has been a COVID-19 pandemic which has resulted in a decline in activities in the economic sector. The Company has not yet had a significant impact due to this pandemic. The further significant impact of this pandemic, if any, will be reflected in the Company's financial reporting in the following periods.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT INFLUENCE ON THE COMPANY

No.	Perubahan Peraturan/Perundang-Undangan Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perseroan Information on Adjustment Made by the Company
1.	Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 2021 ("PP No. 5/2021) tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. Government Regulation No. 5 of 2021 ("PP No. 5/2021) concerning Implementation of Risk-Based Business Licensing.	Peraturan pelaksana ketentuan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pasal 12 terkait perizinan berusaha berbasis risiko. Implementing regulation of the provisions of Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation, article 12 regarding risk-based business licensing.	Perusahaan wajib melakukan penyesuaian kembali data-data pada OSS berbasis risiko berdasarkan PP No. 5/2021. The company is required to readjust the data on the risk-based OSS based on PP No. 5/2021.	Perusahaan melakukan penyesuaian data-data dan perizinan Perusahaan dan seluruh cabang Perusahaan di OSS berbasis risiko. The Company adjusted the data and licenses of the Company and all Company branches in the risk-based OSS.



No.	Perubahan Peraturan/ Perundang-Undangan/ Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perseroan Information on Adjustment Made by the Company
2.	<p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.16/SEOJK.04/2021 (“SEOJK No. 16/2021”) tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Financial Services Authority Circular Letter No.16/SEOJK.04/2021 (“SEOJK No. 16/2021”) regarding the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.</p>	<p>Persyaratan minimal dari isi Laporan Tahunan Perusahaan pada prinsipnya sama dengan peraturan sebelumnya yaitu SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, namun terdapat beberapa penambahan dan penyesuaian dalam uraian isi Laporan pada bab sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Emiten atau Perusahaan Publik; 2. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik; 3. Analisis dan Pembahasan Manajemen; dan 4. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (“TJSL”) Emiten atau Perusahaan Publik, dimana informasi yang diungkapkan dalam bagian TJSL adalah Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana diatur pada POJK.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. <p>Minimum requirements for the contents of the Company's Annual Report are in principle the same as previous regulation, namely SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies, however there are several additions and adjustments to the description of Report contents in the following chapter:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profile of Issuer or Public Company; 2. Governance of Issuer or Public Company; 3. Management Discussion and Analysis; and 4. Social and Environmental Responsibility (“CSER”) of Issuer or Public Company, in which the information disclosed in the CSER section is the Sustainability Report as regulated in POJK.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. 	<p>Perusahaan wajib menyesuaikan isi Laporan Tahunan sesuai dengan SEOJK No. 16/2021. The Company is required to adjust the contents of Annual Report in accordance with SEOJK No. 16/2021.</p>	<p>Perusahaan telah menyesuaikan Laporan Tahunan 2021 yang disampaikan kepada OJK di tahun 2022 sesuai dengan SEOJK No. 16/2021. The Company has adjusted the 2021 Annual Report submitted to OJK in 2022 in accordance with SEOJK No. 16/2021.</p>

No.	Perubahan Peraturan/ Perundang-Undangan/ Changes in Laws and Regulations	Penjelasan Explanation	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company	Informasi Penyesuaian yang Dilakukan Perseroan Information on Adjustment Made by the Company
3.	<p>Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.20/SEOJK.04/2021 ("SEOJK No.20/2021") tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.</p> <p>Financial Services Authority Circular Letter No.20/SEOJK.04/2021 ("SEOJK No.20/2021") regarding Stimulus Policy and Relaxation of Provisions Related to Issuers or Public Companies in Maintaining Capital Market Performance and Stability Due to the Spread of Corona Virus Disease 2019.</p>	<p>Mengatur mengenai kebijakan stimulus dan relaksasi dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat penyebaran <i>Corona Virus Disease</i> 2019 khususnya bagi Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p>Regulate the stimulus and relaxation policies in maintaining the performance and stability of capital market due to the spread of Corona Virus Disease 2019 especially for Issuers or Public Companies.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan jangka waktu pengajuan Laporan Keuangan menjadi 2 bulan sedangkan untuk masa berlakunya ditambah 2 bulan. 2. Perpanjangan jangka waktu berlakunya laporan Penilai, diperpanjang dari semula paling lama 6 bulan menjadi paling lama 8 bulan. 3. Perpanjangan batas waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu kewajiban penyelenggaraan RUPS sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. <ol style="list-style-type: none"> 1. Add the period of submission of Financial Statements to 2 months while the validity period is added by 2 months. 2. Extension of validity period of the Appraiser's report, extended from a maximum of 6 months to a maximum of 8 months. 3. Extension of deadline for holding the General Meeting of Shareholders ("GMS") of a Public Company, extended for 2 months from the deadline for holding the GMS as stipulated in Article 2 paragraph (2) of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Holding of General Meeting of Shareholders of a Public Company. 	<p>Dengan adanya kebijakan relaksasi penyelenggaraan RUPS berdasarkan SEOJK No.20/2021, Perusahaan telah menyelenggarakan RUPS pada tanggal 30 Juli 2021.</p> <p>With the relaxation policy on the holding of GMS based on SEOJK No.20/2021, the Company has held the GMS on July 30, 2021.</p>



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND THE IMPACT ON THE COMPANY

Perusahaan telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang akan diterapkan sepanjang tahun buku yang berlaku pada 1 Januari hingga 31 Desember 2021. Adapun perubahan SAK, baik Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maupun Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The Company has stipulated Financial Accounting Standards (SAK) that were applied throughout the fiscal year and valid from January 1 to December 31, 2021. The changes to SAK, both Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in 2021 are as follows:

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan Explanation on Changes in Accounting Policies	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company
Amendemen PSAK No. 22 "Definisi Bisnis" Amendment to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of Business	Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, substantive inputs and processes that, together, contribute significantly to the ability to generate outputs. In addition, this amendment clarifies that a business still exists even though it does not cover all the inputs and processes required to produce outputs.	Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis. This amendment has no impact on the Group's consolidated financial statements, but may have an impact in future periods if the Group enters into a business combination.
Amendemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2) Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Reference Reform (Phase 2)	Amendemen-amendemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (<i>Interbank Offered Rate</i>) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amendemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini: 1. Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar. 2. Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai. 3. Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko. These amendments provide temporary relief regarding the impact of financial reporting when the Interbank Offered Rate is replaced with an alternative, almost risk-free reference rate (SBB). The amendment includes the following practical means: 1. A practical way that requires contractual changes, or changes in cash flows that are directly required by the reform (the benchmark interest rate), to be treated as changes in floating interest rates, which are equivalent to movements in market interest rates. 2. Allows changes required by benchmark interest rate reforms to hedge designation and documentation without terminating the hedging relationship. 3. Providing temporary leeway for entities to comply with separately identifiable requirements, when the SBB instrument is designated as a hedge of a risk component.	Amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan. This amendment has no impact on the Group's consolidated financial statements. The Group intends to use practical methods in future periods if applicable.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	Penjelasan atas Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diberlakukan Explanation on Changes in Accounting Policies	Dampaknya terhadap Perusahaan Impact on the Company
<p>Amendemen PSAK 73: Sewa - Koneksi Sewa Terkait COVID-19 Setelah 30 Juni 2021 Amendment to PSAK 73: Lease - Lease Concessions Related to Covid-19 After June 30, 2021</p>	<p>Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amendemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 di mana memperpanjang cakupan periode koneksi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amendemen PSAK 73 Sewa tentang Koneksi Sewa terkait COVID-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.</p> <p>Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amendemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amendemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amendemen di bulan Mei 2020 untuk koneksi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amendemen di bulan Maret 2021.</p> <p>Amendemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amendemen tersebut.</p> <p>Due to the ongoing COVID-19 pandemic, an additional amendment was issued in March 2021 which extends the scope of lease concession period as one of the requirements for implementing practical method, from June 30, 2021 in the amendment to PSAK 73 Lease regarding Lease Concessions related to Covid-19 published in May 2020, to June 30, 2022.</p> <p>If the lessee has applied the practical means of the amendment in May 2020, it is required to continue to apply it consistently, for all lease contracts with similar characteristics and under similar circumstances, using the amendment. If the lessee does not apply the practical means of the amendment in May 2020 for eligible lease concessions, then the lessee cannot apply the practical means of the amendment in March 2021.</p> <p>The March 2021 amendment is applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initial application of the amendment as an adjustment to retained earnings at the beginning of annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.</p>	<p>Kelompok Usaha belum menerima koneksi sewa terkait COVID-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan. The Business Group has not yet received any lease concessions related to COVID-19, but is planning to carry out practical means if applicable within the permitted application period.</p>



INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Secara umum, kondisi Perusahaan turut dipengaruhi oleh masih berlangsungnya pandemi COVID-19 di Indonesia, terlebih merbaknya varian Delta pada triwulan II-2021 dan Omicron pada akhir tahun 2021. Meski demikian, Perusahaan berhasil menjaga optimisme untuk tetap tumbuh seiring dengan mulai terjadinya perbaikan kondisi perekonomian dan industri secara umum, serta mulai dilonggarkannya kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat di luar rumah.

Perusahaan menyambut optimisme tersebut melalui inisiatif strategis yang telah diterapkan agar dapat mempertahankan pertumbuhan secara berkelanjutan. ASSA juga terus memperkuat digitalisasi yang dilakukan seiring dengan semakin bergesernya gaya hidup masyarakat ke arah digitalisasi sehingga Perusahaan dapat meraih peluang-peluang baru sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat dengan menawarkan layanan terbaik melalui media digital.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan, Manajemen melakukan evaluasi dan *assessment* secara berkala untuk mengukur kemampuan Perusahaan dan pencapaian target kinerja yang dilakukan oleh seluruh unit atas kesesuaiannya dengan rencana bisnis sesuai dengan indikator utama yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI). Evaluasi yang dilakukan Manajemen dilakukan melalui analisis SWOT yang terdiri dari Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) untuk melihat faktor internal, serta Kesempatan (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) untuk mengukur faktor eksternal. Analisis SWOT yang dilakukan Perusahaan bertujuan sebagai asumsi dasar kelangsungan usaha Perusahaan dalam menghadapi dampak atas perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi maupun bisnis.

Di samping itu, Manajemen berupaya untuk meminimalisir risiko melalui penerapan kebijakan dan kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai kunci bagi keberlangsungan usaha di masa mendatang. Untuk itu, Manajemen menilai bahwa tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya seiring dengan arah strategi bisnis ke depan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Issues that Potentially Have Significant Influence on Business Continuity

In general, the Company's condition is affected by the ongoing COVID-19 pandemic in Indonesia, especially the spread of Delta variant in the second quarter of 2021 and Omicron at the end of 2021. However, the Company managed to preserve its optimism to continue to grow in line with the improvement in economic and industry conditions in general, as well as the easing of policies on people's mobility restrictions outside the home.

The Company welcomes this optimism through strategic initiatives that have been implemented in order to maintain sustainable growth. ASSA also continues to strengthen digitalization, which is carried out in line with the shift in people's lifestyles towards digitalization so that the Company can seize new opportunities as well as answer community needs by offering the best services through digital media.

Management's Assessment on Issues with Significant Influence on Business Continuity

In carrying out its business activities, the Management conducts periodic evaluation and assessment to measure the Company's capabilities and achievement of performance targets carried out by all units for suitability with the business plan in accordance with main indicators contained in the Key Performance Indicators (KPI). The Management's evaluation is carried out through a SWOT analysis consisting of Strengths and Weaknesses to see internal factors, as well as Opportunities and Threats to measure external factors. The SWOT analysis done by the Company aims as basic assumptions of the Company's business continuity in dealing with the impact of changes that occur in economic and business conditions.

In addition, the Management strives to minimize risk through the implementation of policies and business activities in accordance with the principles of good corporate governance as the key to future business continuity. For this reason, the Management considers that there is no material uncertainty that could jeopardize the Company's ability to maintain its business continuity in line with the direction of future business strategies that have been stipulated by the Company and its Subsidiaries.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Berdasarkan asumsi analisis SWOT yang dilakukan, Perusahaan masih berhasil menjaga eksistensinya untuk memimpin di bidang penyewaan kendaraan jangka panjang, jangka pendek, car pooling, jasa logistik, jasa juru mudi, maupun jasa lelang kendaraan. Asumsi utama yang diambil Perusahaan dalam melakukan assessment adalah kondisi ekonomi mikro dan makro agar dapat mengetahui kondisi eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha Perusahaan di masa mendatang. Mulai membaiknya kondisi di dalam negeri secara umum ikut meningkatkan optimisme Perusahaan untuk dapat tetap menjaga kegiatan usahanya tetap optimal untuk masa mendatang seiring dengan tidak terdapatnya hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

Assumptions Used by Management in the Assessment

Based on the assumptions of SWOT analysis, the Company still managed to maintain its existence to be a leader in the field of long-term, short-term vehicle rental, car pooling, logistics service, driver service, and vehicle auction service. The main assumption taken by the Company in conducting the assessment is micro and macro economic conditions in order to determine the external conditions that affect the Company's business activities in the future. The improvement in domestic conditions in general has contributed to increasing the Company's optimism to be able to maintain optimal business activities for the future in line with the absence of issues that have significant effect on the Company's business continuity.



PROSPEK USAHA

BUSINESS OUTLOOK

Membayangkannya kondisi di tahun 2021 meskipun masih dibayangi oleh adanya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung diperkirakan akan terus mengalami tren yang positif pada tahun 2022. International Monetary Fund (IMF) dalam laporan World Economic Outlook yang dikeluarkan pada Januari 2022 memprediksi perbaikan akan terus berlangsung seiring dengan adanya rekomendasi yang diberikan dalam rangka penguatan kebijakan komprehensif bagi negara-negara. Meski diprediksi membaik, IMF menyarankan kepada negara-negara agar memperkuat kebijakan di sektor kesehatan, menyesuaikan perubahan kebijakan moneter yang didukung dengan komunikasi efektif, memperkuat posisi fiskal, memperkuat kerja sama internasional, dan melanjutkan reformasi struktural dan kebijakan perubahan iklim.

Di dalam negeri, berdasarkan Laporan APBN Tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan kinerja ekonomi pada tahun 2022 ditopang oleh keberhasilan program penanganan COVID-19, pulihnya konsumsi masyarakat, investasi, dibukanya perdagangan internasional, kebijakan pengendalian inflasi, serta penguatan program perlindungan sosial yang menjadi aspek dilakukannya perbaikan di seluruh sektor. Pemerintah juga berupaya untuk menyusun APBN yang fleksibel dalam merespon ketidakpastian yang terjadi sekaligus mendorong Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Masih diberlakukannya pemberian insentif Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) yang ditanggung Pemerintah untuk kendaraan bermotor diharapkan dapat menjadi stimulus dalam mendorong konsumsi masyarakat dalam rangka menggerakkan roda perekonomian nasional sekaligus berhasil membuat industri otomotif dalam negeri tumbuh positif. Untuk itu, penerimaan pajak tahun 2022 ditargetkan dapat mencapai Rp1.265 triliun di mana RpRp554,4 triliun di antaranya berasal dari sumbangsih PPN/PPnBM.

Mulai dilonggarkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat pada pertengahan hingga akhir tahun 2021 menjadi sentimen positif yang dapat mendukung peningkatan *market size* di bidang pembelian mobil baru dan penyewaan kendaraan. Hal tersebut menjadi peluang bagi Perusahaan yang memiliki Anak Perusahaan JBA sebagai perusahaan lelang mobil nomor satu dalam dunia pelelangan otomotif di Indonesia. ShareCar yang memanfaatkan teknologi digital juga menjadi salah satu produk yang mulai mendapat perhatian pelanggan seiring dengan meningkatnya utilisasi mobil yang disewakan. Sementara, Caroline juga menjadi produk yang menunjukkan kemajuan di *market place* otomotif dan perdagangan mobil bekas *online* milik ASSA Group.

The improving conditions in 2021, although still overshadowed by ongoing COVID-19 pandemic, is expected to continue to experience a positive trend in 2022. The International Monetary Fund (IMF) in its World Economic Outlook report issued in January 2022 predicted that improvements will continue in line with the recommendations given in the context of strengthening comprehensive policies for countries. Even though predicted to improve, the IMF advises countries to strengthen policies in the health sector, adjust changes in monetary policy supported by effective communication, strengthen fiscal positions, strengthen international cooperation, and continue structural reforms and climate change policies.

Domestically, based on the 2022 State Budget Report issued by the Ministry of Finance, economic performance in 2022 is supported by the success of the COVID-19 handling program, recovery in public consumption, investment, opening of international trade, inflation control policies, and strengthening of social protection programs, which show the improvements made in all sectors. The government is also trying to prepare a flexible APBN to respond the ongoing uncertainties while at the same time encouraging the National Economic Recovery Program (PEN). The implementation of the Goods Sales Tax (PPnBM) incentive which is borne by the Government for motorized vehicles is expected to be a stimulus in boosting public consumption in order to move the wheels of national economy as well as to encourage positive growth of domestic automotive industry. For this reason, tax revenue in 2022 is targeted to reach Rp1,265 trillion, of which Rp554.4 trillion comes from PPN/PPnBM contributions.

Starting from the loosening of the Emergency Community Activity Restrictions (PPKM) policy in mid to late 2021, this has become a positive sentiment that can support an increase in market size in the field of buying new cars and renting vehicles. This is an opportunity for the Company that has JBA subsidiary as the number one car auction company in the world of Indonesian automotive auction. ShareCar that utilizes digital technology, is also one of the products that is starting to get customers' attention along with the increasing utilization of rented cars. Meanwhile, Caroline is also a product that shows progress in the automotive market place and the online used car trade belonging to ASSA Group.

Pergeseran gaya hidup menjadi digital menyebabkan peningkatan kegiatan masyarakat berbelanja di *e-commerce* sehingga menjadi peluang bagi ASSA Group yang memiliki bisnis jasa kurir melalui brand Anteraja. Anteraja yang telah terdaftar sebagai salah satu jasa pengantaran di berbagai *marketplace* menawarkan pelayanan terbaik dengan tarif yang kompetitif sehingga dapat menjadi pilihan bagi masyarakat dalam berbelanja melalui *e-commerce*. Bank Indonesia (BI) memproyeksikan nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2022 mencapai Rp526 triliun, atau mengalami koreksi dari perkiraan sebelumnya yang sebesar Rp530 triliun. Meski demikian, total nilai transaksi *e-commerce* tahun 2022 diperkirakan masih meningkat 31,2% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp401 triliun.

The shift in lifestyle to digital has led to an increase in people's shopping activities in *e-commerce* and opens an opportunity for ASSA Group that has a courier service business through the Anteraja brand. Anteraja, which has been registered as a delivery service in various marketplaces, offers the best service at competitive rate, hence can be an option for people to shop through *e-commerce*. Bank Indonesia (BI) projected the value of *e-commerce* transactions in 2022 to reach Rp526 trillion, a correction from the previous estimate of Rp530 trillion. However, total value of *e-commerce* transactions in 2022 is estimated to still increase by 31.2% compared to 2021 which amounted to Rp401 trillion.